



**PENERAPAN DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN  
BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS  
TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA BADAN USAHA  
MILIK NAGARI BARULAK**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Pada Jurusan Akuntansi Syariah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*

**Oleh :**

**ZAHRA ILYATUL USRA**  
**NIM.1830403129**

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
1444 H/ 2022 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahra Ilyatul Usra  
NIM : 1830403129  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan isnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Penerapan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Badan Usaha Milik Nagari Barulak** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 22 Juli 2022  
Yang membuat pernyataan



**Zahra Ilyatul Usra**  
NIM.1830403129

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Zahra Ilyatul Usra**, NIM. 1830403129 dengan judul "Penerapan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Badan Usaha Milik Nagari Barulak" memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk dilanjutkan sidang *Munaqasyah*.


Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 22 Juli 2022

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah


Pembimbing

  
Yeni Melia, MM  
NIP. 198505052015032005

  
Sri Adella Fitri, SE., M.Si  
NIP. 198307132006042002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Mahmud Yunus Batusangkar






  
Dr. H. Rizal, M. Ag., CRP  
NIP. 197310072002121001

### PENGESAHAN TIM PENGUJI


Skripsi atas nama ZAHRA ILYATUL USRA, NIM: 1830403129, judul: "Penerapan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Badan Usaha Milik Nagari Barulak", telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah dilaksanakan tanggal 08 Agustus 2022 dan dinyatakan telah diterima sebagai syarat memperoleh gelar Srata Satu (S-1) Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Sri Adella Fitri, SE., M.Si NIP. 19830713 200604 2 002	Ketua Sidang/ Pembimbing I		18/8 22.
2.	Revi Candra, S. Pd., M. Ak NIP. 19870224 201801 1 001	Penguji I		16/8 22
3.	Desy Farina, SE., M.Si -	Penguji II		12/8 22

Batusangkar, 18 Agustus 2022  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP  
NIP.19731007 2002121 001

## **ABSTRAK**

**Zahra Ilyatul Usra, NIM. 1830403129.** Judul Skripsi : Penerapan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Badan Usaha Milik Nagari Barulak. Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan BUMNag Wahana Karya Mandiri di Nagari Barulak dalam pencatatan transaksi keuangan belum diterapkan secara keseluruhan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Tujuan penelitian ini ialah untuk menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada BUMNag Wahana Karya Mandiri.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara dengan pengurus BUMNag Wahana Karya Mandiri dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan BUMNag Wahana Karya Mandiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan laporan keuangan BUMNag Wahana Karya Mandiri diterapkan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

**Kata Kunci : Laporan Keuangan, SAK ETAP**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Badan Usaha Milik Nagari Barulak”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Selain itu penulis juga menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora M.Sc, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Dr. H. Rizal, M.Ag, CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Ibu Yeni Melia, SE. MM selaku Pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
4. Ibu Sri Adella Fitri SE., M.Si selaku Pembimbing Skripsi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Revi Candra S.Pd., M.Akun selaku penguji 1 dan Ibu Desi Farina, SE., M.Si selaku penguji 2.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan Staf Universitas Mahmud Yunus Batusangkar yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis selama

menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

7. Terimakasih kepada kedua Orang Tua, Silva Deswati (Ibu), Endang Putra (Ayah), Drs.M.Nazif (Kakek) dan Gurnaini (Nenek), Abang ,adik, Om, Tante serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan do'a dalam pendidikan yang penulis jalani sampai hari ini.
8. Terimakasih kepada sahabat dan rekan seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan yang tulus dan telah banyak membantu selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada Kakak dan Abang Pengurus BUMNag Wahana Karya Mandiri yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Semoga petunjuk, motivasi, bimbingan dan bantuan yang Bapak, Ibu, dan teman teman berikan menjadi amal ibadah yang mulia dan mendapat balasan dari Allah SWT, Aamiin. Penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Batusangkar, 22 Juli 2022  
Penulis

**ZAHRA ILYATUL USRA**  
**NIM. 1830403129**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat dan uaran Penelitian .....	6
F. Defenisi Operasional .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Landasan Teori .....	9
1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) .....	9
a. Pengertian SAK-ETAP .....	9
a. Manfaat SAK ETAP .....	10
b. Kebijakan Akuntansi Menurut SAK ETAP.....	10
c. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP .....	13
2. Laporan Keuangan .....	17
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	17
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	18
3. Akuntansi .....	20
a. Pengertian Akuntansi .....	20
b. Penggunaan Informasi Akuntansi .....	21
c. Siklus Akuntansi .....	22
d. Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) .....	23
B. Penelitian Relevan .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian .....	31



B. Latar Penelitian dan Waktu Penelitian .....	31
C. Instrumen Penelitian .....	32
D. Sumber Data .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	33
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Temuan Penelitian/ Hasil Penelitian.....	35
1. Gambaran Umum BUMNag Wahana Karya Mandiri Barulak .....	35
2. Visi dan Misi BUMNag Wahana Karya Mandiri .....	37
3. Struktur Pengurus BUMNah Wahana Karya Mandiri .....	38
B. Pembahasan .....	38
1. Siklus Akuntansi pada BUMNag Wahana Karya Mandiri .....	38
2. Kebijakan akuntansi pada BUMNag Wahana Karya Mandiri	
Berdasarkan SAK ETAP .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian .....	31
Tabel 4. 1 Rincian Saldo Awal Tahun 2021 BUMNag Wahana Karya Mandiri..	36
Tabel 4. 2 Rincian Perlengkapan BUMNag Wahana Karya Mandiri .....	36
Tabel 4. 3 Rincian Peralatan BUMNag Wahana Karya Mandiri.....	37
Tabel 4. 4 Struktur Kepengurusan BUMNag Wahana Karya Mandiri .....	38
Tabel 4. 5 JURNAL UMUM BUMNAG WAHANA KARYA MANDIRI BARULAK Periode Tahun 2021 .....	39
Tabel 4. 6 BUMNAG WAHANA KARYA MANDIRI BARULAK BUKU BESAR Per 31 Periode Tahun 2021.....	46
Tabel 4. 7 BUMNAG WAHANA KARYA MANDIRI BARULAK NERACA SALDO Periode Tahun 2021 .....	61
Tabel 4. 8 Rincian Masa Manfaat Aset Tetap.....	63
Tabel 4. 9 BUMNag Wahana Karya Mandiri .....	64
Tabel 4. 10 BUMNAG WAHANA KARYA MANDIRI BARULAK JURNAL PENYESUAIAN Periode Tahun 2021 .....	64
Tabel 4. 11 BUMNAG WAHANA KARYA MANDIRI BARULAK NERACA SALDO SETELAH PENYESUAIAN Periode Tahun 2021.....	65
Tabel 4. 12 Bumnag Wahana Karya Mandiri Barulak Laporan Laba/Rugi Per 31 Desember 2021 .....	68
Tabel 4. 13 Bumnag Wahana Karya Mandiri Barulak Laporan Perubahan Ekuitas Per 31 Desember 2021 .....	69
Tabel 4. 14 Bumnag Wahana Karya Mandiri Barulak Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2021 .....	69
Tabel 4. 15 Bumnag Wahana Karya Mandiri Barulak Laporan Arus Kas Per 31 Desember 2021 .....	70
Tabel 4. 16 BUMNag Wahana Karya Mandiri Catatan Atas Laporan Keuangan Per 31 Desember 2021.....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian yang sangat pesat salah satunya dirasakan oleh Negara Indonesia. Berdasarkan Pasal 33 ayat 1 UUD 1945 menjelaskan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Asas kekeluargaan merupakan prinsip dasar dari segala sesuatu kegiatan dalam lingkup keluarga yang diperuntukkan semua anggota keluarga serta dari semua anggota keluarga. Adanya asas kekeluargaan maka perekonomian di Indonesia dapat dilakukan secara damai. Salah satu cara meningkatkan perekonomian yaitu dengan memiliki suatu usaha. Perusahaan atau suatu badan pada dasarnya didirikan bertujuan untuk memperoleh profit yang maksimal sehingga dapat menjaga dan mempertahankan kelangsungan perusahaan. Maka perlu adanya media yang digunakan untuk mempermudah perusahaan dalam membantu proses pengambilan keputusan ekonomi. Media tersebut yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu media informasi untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat membantu para pengusaha dalam mengambil keputusan yang terbaik bagi perusahaan kedepannya. Informasi pada laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pemakai, baik dari pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Namun informasi dari laporan keuangan tidak bisa sepenuhnya untuk menyimpulkan bagaimana kinerja suatu perusahaan, masih perlu adanya melakukan analisis laporan keuangan yang tepat.

Desa merupakan batas wilayah yang memiliki satu kesatuan masyarakat hukum yang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat. Pada UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa yang menjelaskan desa agar membentuk suatu badan yang dapat mengakomodir segala kepentingan dan kebutuhan masyarakat desa dengan lebih mandiri dalam mengelola pemerintahan dan berbagai sumber daya alam yang dimiliki, termasuk

didalamnya pengelolaan keuangan dan kekayaan milik desa. Dalam mencapai tujuan desa dikeluarkanlah Peraturan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT) Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Adanya Badan Usaha Milik Desa ini diharapkan nantinya dapat meningkatkan pendapatan desa dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDeS) merupakan lembaga ekonomi suatu desa yang memiliki peranan penting dalam mensejahterakan masyarakat desa dan pemerintahan desa tersebut. Badan Usaha Milik Desa didirikan sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes memiliki instrumen modal sosial yang diharapkan dapat mewujudkan jembatan penghubung desa dengan lingkup perekonomian diluar sehingga menjadi penguat ekonomi di pedesaan.

Pada Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat sesuai Peraturan Bupati Tanah Datar No 5 Tahun 2016 menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sama dengan Badan Usaha Milik Nahari (BUMNag). BUMNag merupakan suatu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh nagari melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan nagari yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya bertujuan untuk terwujudnya kesejahteraan masyarakat nagari. BUMNag dibentuk sebagai lembaga ekonomi yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan badan usaha yang lain. Walaupun sumber modal BUMNag diperoleh dari pemerintah dan bertanggungjawab kepada pemerintah dalam pelaksanaannya BUMNag berkerja layaknya badan usaha milik swasta yang diperrbolehkan mengambil keuntungan. BUMNag juga memiliki identitas dan dasar hukum sebagai lembaga ekonomi, maka penerapan akuntansi dan penyusunan laporan keuangannya harus berpedoman pada standar akuntansi keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat memenuhi kepercayaan dari pihak

internal maupun eksternal. Oleh karena itu, BUMNag harus menyajikan laporan petanggung jawaban, yaitu laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ( SAK ETAP).

Dalam memenuhi kebutuhan BUMNag dalam bidang ekonomi, maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sudah menerbitkan standar dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat membantu dan mempermudah perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Standar penyusunan laporan keuangan ini terdiri dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Nagari Barulak di Kecamatan Tanjung Barulak membentuk Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) “WAHANA KARYA MANDIRI” untuk melaksanakan isi dari Undang-Undang No 6 Tahun 2014 dan Permendesa PDPT Nomor 4 Tahun 2015. BUMNag Wahana Karya Mandiri berdiri sejak tahun 2018 dan berlangsung sampai sekarang. Sejak berdiri empat tahun yang lalu, BUMNag Wahana Karya Mandiri yang berada di Nagari Barulak telah melakukan berbagai kegiatan bertujuan untuk membangun ekonomi nagari. Beberapa unit usaha yang telah dibentuk oleh BUMNag Wahana Karya Mandiri yaitu unit usaha lembaga Baitul Maal (BMT) Al-Hijrah, unit usaha mikro kecil menengah seperti penjualan saprotan, unit usaha investasi dan unit usaha penyewaan barang.

Penetapan jenis usaha yang dikelola BUMNag harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan potensi nagari yang ada. BUMNag diperbolehkan mengambil keuntungan dalam mengelola unit usahanya namun harus tetap mengutamakan kesejahteraan masyarakat. Berbagai unit usaha yang dijalankan BUMNag Wahana Karya Mandiri di nagari Barulak telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, potensi nagari yang ada dan mengedepankan kesejahteraan masyarakat. Kondisi tersebut dapat di amati dari tabungan simpan pinjam pada BMT yang berdasarkan syariat islam, harga sewa barang yang lebih murah daripada yang ditawarkan unit usaha lainnya. Dengan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di nagari Barulak, unit usaha yang telah dijalankan oleh BUMNag Wahana

Karya Mandiri juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli nagari Barulak melalui laba yang diperoleh dari aktivitas usahanya. Maka setiap unit usaha yang dimiliki BUMNag Barulak telah memiliki laporan keuangan masing-masing sehingga BUMNag Barulak dapat menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Laporan keuangan merupakan suatu tolak ukur dalam menilai kesehatan suatu perusahaan dengan bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal yang di maksud mencakup manajemen, pemegang saham atau investor dan karyawan. Sedangkan pihak eksternal yang dimaksud terdiri dari kreditor dan pemerintah. Tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi laba rugi, posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang penting bagi pengguna dan pengambil keputusan.

Laporan keuangan sangat penting dalam menilai kesehatan perusahaan, sehingga laporan keuangan harus disusun dengan cermat dan terbebas dari bias. Para pihak yang memiliki kepentingan harus mengartikan laporan keuangan dengan persepsi yang sama. Oleh karena itu, suatu standar akuntansi sangat perlu dalam mengatur penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan.

Terlaksananya penerapan prinsip akuntansi yang tepat pada BUMNag yaitu dengan penyelenggaraan akuntansi secara benar dan tepat. Dalam penyusunan laporan keuangan BUMNag harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh standar keuangan yang digunakan. BUMNag merupakan suatu lembaga ekonomi yang memiliki dasar hukum dan identitas, maka penerapan akuntansi dan penyusunan laporan keuangannya harus sesuai dengan standar keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat diyakini oleh semua pihak dan juga digunakan oleh pihak tertentu dalam mengambil keputusan. Maka, BUMNag harus berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau dikenal dengan SAK ETAP.

SAK ETAP merupakan penyederhanaan dari SAK umum yang lebih mudah digunakan dan lebih disesuaikan dengan realitas lembaga non-publik seperti BUMNag. SAK ETAP adalah standar akuntansi yang digunakan oleh perusahaan yang tidak memiliki tanggung jawab publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan bertujuan umum untuk pengguna eksternal seperti pemilik yang tidak terlibat langsung dalam manajemen, pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat kredit.(Bahri, 2016: 9)

Penyusunan laporan keuangan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Wahana Karya Mandiri Nagari Barulak belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yaitu hanya menyajikan laporan induk yang terdiri dari kas masuk dan kas keluar, serta laporan laba rugi tanpa mengurangi penyusutan pada aset. Sedangkan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada BUMNag, terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan (Neraca), dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini secara otomatis akan berdampak dalam aktivitas selanjutnya pada siklus akuntansi terutama hasil penyajian laporan keuangannya, karna akan mudah terjadinya kesalahan pencatatan transaksi yang dilakukan. Dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diharapkan nantinya dapat memberikan kemudahan untuk BUMNag dalam menyusun laporan keuangan. SAK ETAP juga dapat menjadi solusi bagi BUMNag untuk melihat hasil laba yang diperoleh dari kondisi keuangan yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik dan ingin meneliti tentang bagaimana penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan tersebut dengan menuangkannya dalam pengabdian masyarakat dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul **“PENERAPAN DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA BADAN USAHA MILIK NAGARI BARULAK”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, fokus penelitian yang akan penulis teliti adalah penerapan dalam penyusunan laporan keuangan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Wahana Karya Mandiri di Barulak per 31 Desember tahun 2021 yang akan disesuaikan dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Wahana Karya Mandiri di Barulak?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Wahana Karya Mandiri di Nagari Barulak.

## **E. Manfaat dan uaran Penelitian**

### **1. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Penulis**

- 1) Sebagai salah satu untuk mencapai gelar sarjana akuntansi pada jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- 2) Sebagai wadah untuk aplikasi teori-teori yang telah diperoleh pada bangku perkuliahan dan dijadikan sebagai alat pembahasan.
- 3) Dapat menambah pengetahuan mengenai analisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

#### **b. Bagi Pihak Akademik**

- 1) Untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya.



2) Sebagai tambahan wacana akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

c. Bagi Pihak BUMNag

Hasil ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan supaya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan di Indonesia yaitu berdasarkan SAK ETAP.

2. Luaran Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi referensi di perpustakaan IAIN Batusangkar, selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat diseminarkan nantinya.

## **F. Defenisi Operasional**

1. Penerapan

Penerapan adalah tindakan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal-hal lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu bagi suatu kepentingan yang diinginkan suatu kelompok yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran umum dari laporan keuangan keadaan (keuangan) suatu perusahaan selama periode tertentu.

3. SAK ETAP

SAK ETAP merupakan standar akuntansi untuk perusahaan tanpa akuntabilitas publik, artinya SAK ETAP ditujukan untuk perusahaan yang laporan keuangannya tidak dapat dipertanggungjawabkan kepada publik, termasuk Badan Usaha Milik Desa (BUMNDes) atau Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag).

4. BUMNag

Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) adalah badan usaha yang modalnya dimiliki oleh Nagari melalui pernyataan langsung yang berasal dari kekayaan Nagari yang diperuntukkan bagi pengelolaan aset, jasa, jasa,

dan dana komersial lainnya yang melayani kesejahteraan dengan tujuan untuk meningkatkan masyarakat Nagari.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)**

###### **a. Pengertian SAK-ETAP**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan suatu kerangka dalam tata cara penyusunan laporan keuangan untuk mencapai penyajian laporan keuangan yang seragam. SAK merupakan hasil rumusan Komite Principal Akuntansi Indonesia pada tahun 1994, yang menggantikan Standar Akuntansi Indonesia pada tahun 1984. SAK di Indonesia merupakan penerapan dari berbagai standar akuntansi yang ada seperti IAS, IFRS, ETAP dan GAAP.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia dipilih dari empat jenis standar. Jenis aturan ini mandiri dan memiliki kebijakan akuntansi. Empat jenis standar tersebut adalah: SAK IFRS (SAK Umum), SAK-ETAP, SAK Syariah dan SAK Pemerintah. SAK dibuat dan diadaptasi dari International Financial Reporting Standards (IFRS). SAK ini ditujukan untuk organisasi yang memiliki tanggung jawab publik. Lembaga dengan ciri-ciri sebagai berikut dianggap sebagai pengemban tanggung jawab publik :

- 1) Entitas tersebut adalah badan usaha yang masih berada dalam proses pendaftaran atau sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau sedang dalam proses pengajuan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk ujian penerbitan efek di pasar modal.
- 2) Entitas tersebut menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia bagi sekelompok besar masyarakat, seperti Bank, entitas asuransi, entitas dana pensiun, reksa dana dan bank investasi. Semua entitas tersebut memiliki pertanggungjawaban kepada publik. (Bahri, 2016:8).

SAK-ETAP muncul sebagai solusi bagi perusahaan tanpa akuntabilitas publik. ETAP tidak memiliki tanggung jawab publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan tujuan umum untuk pengguna eksternal seperti pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat. Usaha kecil dan menengah dapat menghasilkan laporan keuangan mereka sendiri yang dapat diaudit dan memperoleh laporan audit untuk menggunakan laporan keuangan mereka untuk pengembangan bisnis. Perusahaan yang diklasifikasikan di bawah perusahaan tanpa tanggung jawab publik adalah individu, kemitraan, korporasi, Commanditaire Venootschap (CV), perseroan terbatas tanpa kewajiban publik substansial dan koperasi. (Bahri, 2016: 9)

**a. Manfaat SAK ETAP**

Manfaat dari SAK-ETAP adalah:

- 1) Diharapkannya dengan adanya SAK-ETAP, usaha kecil dan menengah dapat menyusun laporan tahunan sendiri, diaudit dan memiliki pendapat auditor, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana dan pengembangan usaha.
- 2) Lebih sederhana dari PSAK IFRS dan karena itu lebih mudah diimplementasikan.
- 3) Terus memberikan informasi yang andal dalam penyajian laporan keuangan. (Bahri, 2016:9-10)

**b. Kebijakan Akuntansi Menurut SAK ETAP**

1) Pengakuan

Berdasarkan SAK-ETAP laporan keuangan wajib disusun dengan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui menjadi asset, kewajiban, ekuitas, penghasilan dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) saat memenuhi defenisi dan kriteria pengakuan bagi pos-pos tersebut :

a) Aset

Aset diakui pada neraca apabila kemungkinan manfaat ekonominya dimasa depan akan mengalir ke entitas dan aset yang memiliki nilai atau porto yg bisa diukur secara andal.

b) Kewajiban

Kewajiban diakui pada neraca apabila kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan dalam menyelesaikan kewajiban masa sekarang dan jumlah yang wajib diselesaikan agar bisa diukur secara andal.

c) Penghasilan

Pengakuan penghasilan adalah dampak secara langsung berdasarkan pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui pada laporan laba rugi apabila kenaikan manfaat ekonomi pada masa depan yangg berkaitan menggunakan peningkatan aset atau penurunan kewajiban sudah terjadi.

d) Beban dapat diukur secara andal.

Pengakuan beban adalah dampak langsung berdasarkan pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui pada laporan laba rugi apabila penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan menggunakan penurunan aset atau peningkatan kewajiban sudah terjadi dan bisa diukur secara andal. (Ankarath, Ghosh, Mehta, & Alkafaji, 2015:522-524).

2) Pengukuran

Menurut SAK-ETAP pengukuran merupakan proses penetapan nilai uang demi mengakui dan memasukkan setiap pos pada laporan keuangan. Pengukuran terhadap pos-pos laporan keuangan memakai mata uang rupiah. (Pura, 2013:26)

Dasar pengukuran yang umum adalah:

a) Biaya historis

Aset merupakan jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar berdasarkan pembayaran yang diberikan agar memperoleh aset dalam waktu perolehan. Kewajiban dicatat sebanyak kas atau setara kas yang diterima atau sebanyak nilai wajar berdasarkan aset non kas yang diterima menjadi penukar berdasarkan kewajiban dalam waktu terjadinya kewajiban.

b) Nilai wajar

Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan mempunyai pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

3) Penyajian

Penyajian pada akuntansi merupakan sebuah proses penempatan suatu akun secara terstruktur dalam laporan keuangan. Akun aset, kewajiban dan ekuitas (akun rill) tersaji pada laporan neraca, sedangkan akun pendapatan dan beban (akun nominal) tersaji pada laporan residu output bisnis dalam koperasi. (Pura, 2013:26).

4) Pengungkapan

Pengungkapan pada akuntansi merupakan sebuah proses penerangan secara deskriptif atau rincian menyangkut angka-angka yang tertera pada laporan posisi keuangan (Neraca), laba rugi, laporan perubahan ekuitas, & laporan arus kas. Penjelasan secara deskriptif terhadap pos-pos laporan keuangan diungkapkan pada Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Catatan atas Laporan Keuangan ini juga memiliki informasi mengenai kebijakan akuntansi dan dipakai oleh entitas dan informasi lain yang diharuskan serta dianjurkan untuk diungkapkan demi

menghaskan penyajian laporan keuangan yg wajar. (Pura, 2013:27)

### **c. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP**

Laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP merupakan laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas / laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan (SAK ETAP: 2009) dalam (Frasawi, Morasa, & Walandouw, 2016)

Laporan keuangan merupakan salah satu komponen penting dalam suatu sistem pencatatan akuntansi. Dari laporan keuangan dapat diketahui apakah perusahaan sehat atau tidak. Berdasarkan peraturan yang berlaku, pelaporan laporan keuangan Usaha kecil dan Menengah dapat menggunakan SAK ETAP. SAK ETAP adalah standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas public. SAK ETAP dapat digunakan sebagai solusi bagi perusahaan kecil dan menengah sebagai acuan untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini berkaitan dengan susunan laporan keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan laporan keuangan yang berdasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

#### 1) Neraca

Menurut SAK ETAP (2009:23), neraca merupakan aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada suatu titik waktu pada akhir periode pelaporan. Saldo minimum mencakup unsur-unsur berikut :

- a) Kas dan setara kas;
- b) Piutang usaha dan piutang lainnya;
- c) Persediaan;

- d) Properti investasi;
- e) Aset tetap;
- f) Aset tidak berwujud;
- g) Utang usaha dan utang lainnya;
- h) Aset dan kewajiban pajak;
- i) Kewajiban diestimasi;
- j) Ekuitas.

Entitas menyajikan pos, dan jumlah lainnya di neraca jika penyajian tersebut relevan dengan pemahaman tentang kondisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan artikel yang diajukan.

## 2) Laporan Laba Rugi

Berdasarkan SAK ETAP (2009:19), Laporan laba rugi merupakan pendapatan dan pengeluaran entitas selama suatu periode. Laporan laba rugi mencakup semua pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali disyaratkan lain oleh SAK ETAP. SAK ETAP memberikan perlakuan yang berbeda atas pengaruh koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi, yang disajikan sebagai penyesuaian pada periode sebelumnya dan bukan sebagai bagian dari laba rugi pada periode terjadinya perubahan tersebut.

Laporan laba rugi setidaknya berisi item-item berikut:

- a) Pendapatan.
  - b) Beban keuangan.
  - c) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas.
  - d) Beban pajak.
  - e) Laba atau rugi neto.
- ## 3) Laporan Arus Kas

Penyajian laporan arus kas memberikan informasi perubahan historis atau kas dan setara kas entitas sebagai petunjuk



secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.(Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:7.1)

#### 4) Laporan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.(Ikatan Akuntan Indonesia,2009a :6.2)

#### 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP (2009:34), catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dan informasi tentang pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Menurut IAI (2009a: 8.1), catatan atas laporan keuangan harus muncul sebagai berikut:

- a) Menyajikan informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
- b) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan menurut SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan
- c) Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan pada laporan keuangan, namun relevan dalam memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan, menurut SAK ETAP yaitu:

(1) Dapat dipahami

Dapat dipahami merupakan informasi keuangan harus dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang sesuai dengan batas pemahaman pengguna.

(2) Relevan,

Relevan artinya informasi harus bermanfaat dan dapat ditindaklanjuti. Informasi dianggap relevan ketika informasi berubah, mengubah keputusan atau tindakan pengguna laporan keuangan..

(3) Materialitas,

Informasi dikatakan material jika informasi tersebut kemungkinan akan mempengaruhi pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.

(4) Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan dianggap andal apabila bebas dari kesalahan dan distorsi material serta disajikan secara wajar.

(5) Substansi mengungguli bentuk

Semua proses dan transaksi disajikan menurut isinya, realitas ekonominya dan tidak hanya menurut bentuk hukumnya secara keseluruhan.

(6) Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat adalah pertimbangan yang baik untuk berhati-hati dalam menilai dan menyajikan aset atau pendapatan yang tidak terlalu tinggi dan kewajiban atau beban yang tidak terlalu rendah.

(7) Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan tahunan harus lengkap dalam ruang lingkup materialitas dan biaya. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang salah.

(8) Dapat dibandingkan

Informasi akuntansi yang dapat dibandingkan paling berguna jika dibandingkan dengan laporan keuangan entitas serupa untuk periode yang sama. Semua peristiwa harus disajikan secara konsisten dan laporan keuangan harus mencakup informasi lengkap tentang kebijakan akuntansi dan dampak dari kebijakan tersebut.

(9) Tepat waktu

Tepat waktu, laporan keuangan harus diolah dan dilaporkan dalam waktu yang cukup ekonomis mengingat kerangka waktu pengambilan keputusan.

(10) Keseimbangan antara biaya dan manfaat,

Menyeimbangkan biaya dan manfaat, laporan keuangan harus memberikan manfaat yang lebih besar daripada biaya penyediaannya. Namun, ini tidak berarti bahwa pengguna informasi harus menanggung biayanya. (Bahri, 2016: 134-136).

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses transaksi keuangan yang terjadi selama periode pencatatan laporan dan disiapkan untuk tugas-tugas yang diberikan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan. Laporan tahunan adalah informasi dan diperlukan bagi pihak yang berkepentingan. (Bahri, 2016:134).

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pos-pos di neraca yang berhubungan langsung dengan penilaian kondisi keuangan adalah aset, kewajiban dan ekuitas, sedangkan pos-pos yang berhubungan dengan kinerja pada laporan laba rugi adalah pendapatan dan beban. Laporan arus kas menjelaskan pos-pos laporan laba rugi dan beberapa perubahan dalam pos-pos neraca. (Surya, 2012:16).

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dengan pemiliknya atau pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan. Laporan keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena laporan memberikan informasi tentang keadaan suatu perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. (Murni, 2013:86).

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang aset, kewajiban, posisi keuangan, dan hasil operasi suatu perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau sumber daya dimana telah dipercayakan oleh manajemen kepadanya. (Najmudin, 2011: 64-65).

Berdasarkan PSAK ETAP, laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian yang jujur atas dampak transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, hutang, pendapatan dan beban. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan yang sesuai, ketika memutuskan persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak cukup untuk memahami dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain terhadap posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. (Bahri, 2016:134)

Sesuai dengan SAK ETAP bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

1) Menyediakan informasi tentang :

- a) Posisi keuangan
- b) Kinerja keuangan
- c) Laporan arus kas

Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat untuk sejumlah besar penggunaannya dalam pengambilan keputusan ekonomi (Suwintari, Kalangi, & Wangkar, 2018).

Tujuan dari laporan keuangan Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007:3) adalah:

- a) Untuk menyediakan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna pada keputusan ekonomi.
- b) Laporan keuangan yang disiapkan untuk tujuan ini harus memenuhi kebutuhan umum sebagian besar pengguna. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna untuk membuat keputusan ekonomi karena laporan tersebut umumnya menggambarkan dampak keuangan dari berbagai peristiwa (historis) masa lalu dan tidak diharuskan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
- c) Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau apakah manajemen bertanggung jawab atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin memberikan penilaian tentang apa yang telah dicapai atau tanggung jawab manajemen melakukannya agar dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini dapat mencakup keputusan untuk berinvestasi atau menjual investasi Anda dalam bisnis, atau

keputusan untuk menunjuk kembali atau mengubah manajemen. Suatu perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar pengguna dalam membuat keputusan ekonomi oleh individu yang tidak dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

- d) Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (manajemen) atau tanggung jawab manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (Hardjono, 2012:5).

### **3. Akuntansi**

#### **a. Pengertian Akuntansi**

Menurut *American Accounting Association*, Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyajikan informasi ekonomi untuk memungkinkan mereka yang menggunakan informasi tersebut untuk membuat penilaian dan keputusan yang jelas dan terinformasi. Akuntansi juga didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang mempelajari rekayasa dalam penyediaan layanan dalam bentuk informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara memberikan (pelaporan) informasi ini kepada pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk membuat keputusan ekonomi. (Pura, 2013:4)

Akuntansi secara umum adalah suatu sistem penyusunan informasi keuangan yang digunakan oleh penggunanya dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Tujuan dari informasi ini adalah untuk memberikan panduan dalam memilih tindakan terbaik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka untuk bisnis dan kegiatan ekonomi. Memahami akuntansi dan pembukuan penting bagi seseorang yang ingin masuk, tertarik, dan meniti karir di dunia bisnis. Tujuan akuntansi adalah untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk menentukan kinerja dan posisi ekonomi perusahaan. Akuntansi juga menyediakan layanan informasi yang

dibutuhkan oleh manajer, pemilik, kreditur, dan instansi pemerintah. (Ikhsan dan Suprasto, 2008:18)

Menurut Niswonger, Fess dan Warren, diterjemahkan oleh Marianus Sinaga, menjelaskan sebagai berikut: “Akuntansi adalah proses mengenali, mengukur dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk menemukan keseimbangan yang tepat dan yang benar. keputusan pengguna informasi untuk mendapatkan pertanyaan. Dari definisi di atas dapat diturunkan sebagai berikut:

- 1) Akuntansi adalah suatu proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi.
- 2) Informasi ekonomi dalam akuntansi digunakan untuk membuat keputusan dan untuk mengidentifikasi entitas ekonomi yang bersangkutan. (Puspitawati dan Anggadini, 2014: 37-38).

Maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan pengolahan data sejak terjadinya transaksi, maka transaksi tersebut mempunyai bukti yang sah sebagai suatu transaksi untuk bukti ini data yang dimasukkan ke dalam Pengolahan data yang dimasukkan yang menghasilkan output berupa informasi pelaporan keuangan.

#### **b. Penggunaan Informasi Akuntansi**

- 1) Investor, penasihat investasi, dan pemegang saham memerlukan informasi untuk membuat keputusan tentang apakah akan membeli, menahan atau menjual investasi mereka dan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar dividen.
- 2) Karyawan membutuhkan informasi keuangan tentang stabilitas kinerja dan profitabilitas perusahaan serta untuk mengevaluasi perusahaan.
- 3) Pemberi pinjaman memerlukan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman dan bunga dapat dibayar pada saat jatuh tempo atau tidak.

- 4) Pemasok dan kreditur usaha lainnya. Informasi keuangan digunakan untuk memutuskan apakah jumlah yang jatuh tempo akan dibayarkan pada saat jatuh tempo.
- 5) Informasi keuangan pelanggan digunakan untuk menilai profitabilitas bisnis.
- 6) Pemerintah. Informasi keuangan diperlukan untuk mengatur kegiatan perusahaan, menentukan kebijakan perpajakan dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional.
- 7) Masyarakat. Informasi keuangan digunakan untuk membantu masyarakat dengan memberikan informasi tentang tren dan perkembangan terkini terkait keberhasilan perusahaan. (Bahri, 2016:2-3)

### c. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi meliputi tahapan dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya. Siklus akuntansi dimulai saat transaksi dicatat, saat akun muncul di jurnal dan saat akun dinilai dan disajikan dalam laporan keuangan, dan mencatat ulang transaksi berikutnya seperti pada tahap sebelumnya. Siklus akuntansi berbeda dengan proses akuntansi. Proses akuntansi adalah kegiatan dari pencatatan hingga penyajian laporan keuangan. (Bahri, 2016:18).

Siklus akuntansi adalah serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis, mulai dari entri hingga penutupan pembukuan. (Hutauruk, 2017:6).

Urutan operasi akuntansi yang dilakukan selama periode akuntansi disebut siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis Transaksional.
- 2) Pencatatan Transaksi dalam Jurnal.



- 3) Pemindahan debit dan kredit dari jurnal ke posting atau akun yang sesuai dalam buku besar (memposting debit dan kredit dari jurnal ke akun individu).
- 4) Menyiapkan neraca percobaan dan menyusun angka-angka yang diperlukan untuk penyusunan laporan keuangan dengan membuat kertas kerja.
- 5) Penyusunan laporan tahunan.
- 6) Pencatatan jurnal penyesuaian dan jurnal penutup.
- 7) Melakukan penyesuaian persediaan dan pembukuan (penyesuaian persediaan dan posting penutup).
- 8) Siapkan neraca percobaan setelah tutup buku. (Rahardjo, 2013:29).

#### **4. Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag)**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa Pasal 1 Angka 6 yang menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh nagari, dengan pernyataan langsung yang dikeluarkan dari harta kekayaan yang berasal dari nagari. , yang terpisah untuk aset pengelolaan, layanan, dan usaha lainnya. untuk memaksimalkan kesejahteraan masyarakat nagari.

Dalam Peraturan Bupati Tanah Datar No. 5 Tahun 2016, perusahaan milik Nagari adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Nagari dengan pernyataan langsung, yang berasal dari kekayaan nagari yang digunakan untuk pengelolaan aset, pelayanan dan usaha lain untuk semaksimal mungkin bagi kepentingan masyarakat kota.

Berdasarkan Peraturan Bupati Tanah Datar Nomor 5 Tahun 2016, pembentukan BUMNag bertujuan untuk menampung seluruh kegiatan sektor ekonomi dan pelayanan umum yang dikelola Nagari dan/atau kerjasama Nagari-ke-Nagari. Nagari dapat menghentikan BUMNag dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Inisiatif Pemerintah Nagari atau Masyarakat Nagari
- b. Potensi Usaha
- c. Sumber Daya Alam di Nagari.
- d. Adanya unit usaha yang dikelola
- e. Sumber Daya Manusia Yang Mampu BUMNag
- f. Penyertaan Modal Pemerintah Nagari Dalam Bentuk Pembiayaan
- g. Aset Nagari diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari bisnis BUMNag

Peraturan Bupati Tanah Datar No. 44 Tahun 2016, konstitusi BUMNag bertujuan untuk:

- a. Peningkatan Ekonomi Nagari
- b. Optimalisasi kekayaan Nagari untuk kepentingan masyarakat Nagari
- c. Upaya Penguatan Masyarakat Mengelola Potensi Ekonomi Nagari
- d. Penyusunan rencana kerjasama usaha antara Nagari atau dengan pihak ketiga
- e. Menciptakan peluang pasar dan jaringan yang mendukung kebutuhan pelayanan masyarakat
- f. Penciptaan lapangan kerja
- g. Meningkatkan Kepentingan Bersama dengan Meningkatkan Pelayanan Publik, Pertumbuhan Ekonomi dan Keadilan di Nagari
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat nagari dan pendapatan asli nagari.

BUMNag dijalankan dengan semangat solidaritas dan gotong royong. Pembentukan BUMNag disepakati oleh Musyawarah Nagari sesuai dengan kesatuan peraturan perundang-undangan. Topik yang dibahas dalam musyawarah nagari meliputi:

- a. Pendirian BUMNag sesuai dengan kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat
- b. Organisasi administrasi BUMNag
- c. Modal kerja BUMNag
- d. Anggaran Desa dan Anggaran Dasar BUMNag

Pendirian BUMDes didasarkan pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Pasal 213(1) menyatakan bahwa “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa”. Tujuan didirikannya BUM Desa adalah menjadi pionir dalam upaya penyatuan penguatan ekonomi pedesaan. Berdasarkan Pasal 1 Ayat 2 Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pembangunan Daerah Tertinggal dan Relokasi, BUMDes tersebut berjumlah perusahaan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa. melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dimiliki oleh desa dan diperuntukkan bagi pengelolaan barang, jasa dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa. Menurut Pasal 2, pembentukan BUMDes dimaksudkan sebagai upaya untuk menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan publik yang dikelola oleh desa dan/atau kerja sama antardesa (Emma Rahmawati, 2020: 4).

BUMDes merupakan penopang kegiatan ekonomi desa, berfungsi sebagai lembaga sosial dan sebagai lembaga ekonomi. BUMDes sebagai entitas sosial yang diselaraskan dengan kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan layanan sosial, sedangkan sebagai entitas komersial mencari keuntungan dengan menyediakan sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar. BUMDes sebagai lembaga ekonomi yang modal usahanya dibangun atas prakarsa masyarakat dan menganut asas kemandirian. Artinya pemenuhan modal risiko BUMDes harus berasal dari masyarakat. Namun, BUMDes mungkin dapat mengajukan pinjaman modal dari pihak ketiga, seperti pemerintah desa atau lainnya, bahkan melalui pihak ketiga (Winarna, 2016: 40).

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan desa. BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa adalah lembaga ekonomi desa yang dijalankan oleh

masyarakat dan pemerintah desa untuk memperkuat perekonomian desa dan didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, BUMDes harus membedakan dirinya dari lembaga ekonomi lainnya pada umumnya. Hal ini bertujuan agar keberadaan dan kinerja BUMDes dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan tidak berkembangnya sistem ekonomi kapitalis di pedesaan, yang dapat mengakibatkan runtuhnya nilai-nilai kehidupan masyarakat. kehidupan sosial. (Ni Kadek Diah Candra Kartika, Ni Kadek Sinarwati, Made Arie Wahyuni, 2017: 2)

Tujuan pendirian BUMDes adalah menjadi badan usaha desa yang bertujuan untuk menampung segala kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang ada dikembangkan sesuai dengan kebiasaan dan kegiatan ekonomi setempat. Diajukan oleh pemerintah dan pemerintah daerah program proyek untuk pengelolaan masyarakat. Pendirian BUMDes merupakan wujud dari pengelolaan ekonomi desa produktif yang kooperatif, partisipatif, emansipatoris, transparan, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sungguh-sungguh agar pengelolaan BUMDes dapat berfungsi secara efektif, efisien, profesional dan mandiri. Untuk mencapai tujuan BUMDes, kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat terpenuhi melalui distribusi barang dan jasa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah kota. (Ni Kadek Diah Candra, dkk. 2017: 3)

Secara umum ada 7 ciri utama yang menjadi ciri BUMDes atau lembaga ekonomi komersial, yaitu (Winarna, 2016:40):

- 1) Unit usaha ini dimiliki dan dikelola bersama.
- 2) Modal usaha berasal dari desa (51%) dan dari desa (49%) melalui penyertaan atau saham)
- 3) Operasinya didasarkan pada filosofi bisnis yang berakar pada budaya lokal tahun

- 4) Unit usaha yang dikelola berdasarkan potensi dan hasil informasi pasar.
- 5) Keuntungan yang diperoleh berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (kontribusi sendiri) dan masyarakat melalui kebijakan desa
- 6) Dibiayai oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kota dan pemerintah desa.
- 7) Pelaksanaan operasional dikendalikan bersama.

Empat tujuan utama pendirian BUMDes adalah untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan awal desa, meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai kebutuhan masyarakat, dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. BUMDes memiliki ciri-ciri yaitu berbentuk badan hukum yang bergerak di bidang ekonomi (jasa, produksi dan perdagangan), permodalan yang terdiri dari partisipasi pemerintah rakyat dan partisipasi masyarakat dengan perbandingan 51 berbanding 49%, pusat kegiatan ekonomi dari masyarakat pedesaan, merupakan salah satu sumber pendapatan desa dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Usaha yang dapat dikelola melalui BUMDes adalah Pasar Desa, Waserda, Angkutan, Industri Dalam Negeri, Perikanan Darat, Pertanian, Usaha Simpan Pinjam, Sumber Air, Wisata Desa, Kerajinan Rakyat, Peternakan dan Agribisnis (Winarna, 2016: 40)

Kajian tentang Peraturan Undang-undang ini bertujuan untuk menetapkan istilah hukum atau peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang substansi atau hal yang akan diatur. Dalam penelitian ini akan diketahui posisi peraturan daerah yang baru. Analisis ini akan menggambarkan waktu, harmonisasi peraturan perundang-undangan yang ada dan posisi peraturan daerah untuk menghindari duplikasi kesepakatan. UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa

- a) Pasal 87 ayat (1) Desa dapat mendirikan perusahaan desa bernama BUM Desa; Ayat (2) BUM Desa dijalankan dengan semangat

- keterhubungan dan gotong royong; ayat(3) BUM Desa dapat melakukan kegiatan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b) Pasal 88 (1) Pendirian BUM Desa diputuskan melalui referendum; ayat (2) Pendirian BUM Desa (1) diatur dengan peraturan desa.
- c) Pasal 89 Hasil komersial BUM Desa digunakan untuk:
- 1) Pengembangan komersial
  - 2) Pembangunan desa, penguatan masyarakat desa dan pemberian bantuan kepada masyarakat miskin melalui kegiatan hibah, kesejahteraan dan dana bergulir yang ditetapkan dalam anggaran pendapatan dan belanja desa.
- d) Pasal 90 Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, dan Pemerintah Desa mendorong pengembangan BUM Desa dengan cara:
- 1) Memberikan hibah dan/atau akses permodalan
  - 2) Memberikan dukungan teknis dan akses ke pasar
  - 3) Mengutamakan BUM Desa dalam pengelolaan sumber daya alam desa.

Sementara itu, di Sumatera Barat, BUMNag didirikan dengan tujuan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat Nagari. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi desa diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja, peluang pasar dan jaringan yang mendukung kebutuhan pelayanan publik warga. BUMNag juga bertujuan agar masyarakat Nagari dapat mengembangkan potensi kepemimpinan, kewirausahaan, kemandirian, kepengurusan desa dan kerjasama antar masyarakat Nagari.

BUMDes memiliki enam prinsip yaitu kooperatif, partisipatif, emansipatoris, transparan, bertanggung jawab dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Kooperatif artinya semua pemangku kepentingan terlibat dalam pengelolaan BUMDes dan dapat bekerja sama dengan baik;

- 2) Partisipatif, yaitu kegiatan seluruh komponen BUMDes untuk meningkatkan usaha, termasuk partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan
- 3) Emansipatif, yaitu memperlakukan semua komponen secara seimbang tanpa membedakan suku, ras atau agama;
- 4) Transparan artinya semua pihak yang berkepentingan memiliki akses terhadap informasi terkait BUMDes, baik dari segi kegiatan maupun keuangan;
- 5) Akuntabel, artinya dapat mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian kegiatan, baik secara teknis maupun administratif; dan
- 6) Sustainability artinya masyarakat berkontribusi terhadap perkembangan usaha di BUMDes yang dijalankan (Rizki Laili Fitriana, 2018: 5)

## **B. Penelitian Relevan**

Adapun mengenai penelitian yang penulis penulis terhadap beberapa pembahasan yang ada kaitannya dan searah dengan masalah yang penulis bahas.

1. Putri Amalia Rizqi (2019).”Penyusunan Laporan Keuangan Bum Desa Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Public (SAKETAP)”. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah adanya teknik pengujian data yang dilakukan peneliti ini sebagai pembandingan data itu sendiri.
2. Siti Rozalia,dkk (2021).”Analisis Penerapan SAK ETAP Pada BUMDes Luhur Sepakat Desa Sido Luhur Kabupaten Bengkulu Utara”. Metode penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah metode penelitian yang berbeda berlandaskan filsafat positivisme dengan adanya populasi dan sampel.
3. Tia Novita Sari (2020).”Analisis Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-ETAP BUMDes Usaha Mandiri Desa Talang Sari Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir”. Metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan

peneliti adalah adanya 2 metode penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan teknik deskriptif komparatif.



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa, peristiwa yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif berfokus pada masalah yang sebenarnya seperti yang ada pada saat penelitian dilakukan. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha menggambarkan peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti dapat bersifat unik (satu variabel) atau lebih dari satu variabel. (Noor, 2011:34-35)

#### B. Latar Penelitian dan Waktu Penelitian

##### 1. Latar Penelitian

Latar dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Wahana Karya Mandiri di Nagari Barulak.

##### 2. Waktu Penelitian

**Tabel 3. 1  
Waktu Penelitian**

KEGIATAN	2022					
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Pengajuan Judul						
Bimbingan Proposal						
Seminar Proposal						
Revisi Pasca Seminar						
Penelitian						
Pengolahan Data						
Bimbingan Penelitian						
Sidang Munaqasyah						

Waktu penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada bulan Maret 2022 sampai bulan Juli 2022.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang penulis gunakan yaitu penulis menggunakan media untuk membantu pelaksanaannya seperti pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan. Instrumen tambahan lainnya yang dibutuhkan untuk menunjang sebagai pelengkap bagi penulis adalah seperti buku catatan, pena dan perekam.

### **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data utama yang didapatkan dari pihak Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Wahana Karya Mandiri di Barulak yaitu bendahara dan sekretaris BUMNag. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari sumbernya, seperti media perantara, yaitu dokumen-dokumen yang berhubungan langsung dengan laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan oleh Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) wahana Karya Mandiri di Barulak.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif yang penulis lakukan adalah :

#### **1. Wawancara**

Teknik wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan cara mengumpulkan data lapangan adalah (primer). Penulis mengadakan wawancara langsung dengan informan pengurus BUMNag Wahana Karya Mandiri berdasarkan wawancara (interview guide) guna mencari jawaban dari penyusunan laporan keuangan yang disajikan di BUMNag Wahana Karya Mandiri Barulak apakah sudah menerapkan SAK ETAP.

## 2. Dokumentasi

Dokumen yang dibutuhkan dan digunakan oleh penulis untuk penelitian ini berupa catatan-catatan, transkrip, buku, notulen rapat serta laporan pertanggungjawaban tahunan BUMNag Wahana Karya Mandiri di Barulak.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan mengumpulkan data, disusun, dan dianalisis sehingga memberikan gambaran yang sesungguhnya tentang penyusunan laporan keuangan pada BUMNag Wahana Karya Mandiri di Barulak. Analisis data ini didasarkan pada SAK ETAP tentang penyusunan laporan keuangan.

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkandalam penelitian ini, penulis melakukan analisis sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi penerapan SAK ETAP pada BUMNag Wahana Karya Mandiri Barulak,
  - a. Mencari data-data dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan.
  - b. Mencari informasi dari para informan, apabila data dan dokumen belum mencukupi untuk di olah dalam penelitian.
  - c. Mengolah data berdasarkan SAK ETAP mulai dari pencatatan sampai dengan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh BUMNag Wahana Karya Mandiri Barulak.
  - d. Menarik kesimpulan dari hasil perbandingan tersebut apakah SAK ETAP sudah diterapkan sesuai dengan ketentuan yang ada.
2. Memberikan rekomendasi atas perbedaan penyusunan laporan keuangan BUMNag dengan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
  - a. Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Wahana Karya Mandiri Barulak wajib membuat neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas,

laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan sebagai syarat untuk membuat laporan keuangan sesuai SAK ETAP.

- b. Untuk menyelesaikan proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Wahana Karya Mandiri Barulak harus menerapkan siklus akuntansi yang benar mulai dari tahap pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, pelaporan dan pengungkapan.

### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik penelitian untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada awalnya penulis hanya memperoleh data dengan cara wawancara lalu di cek dengan dokumentasi. Apabila dengan kedua teknik pengujian menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data yang bersangkutan, untuk menentukan data mana yang dianggap benar. (Sugiyono, 2014:397)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian/ Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum BUMNag Wahana Karya Mandiri Barulak**

Badan Usaha Milik Nagari Barulak atau biasa disebut dengan BUMNag Wahana Karya Mandiri. BUMNag Wahana Karya Mandiri merupakan salah satu lembaga usaha ekonomi nagari milik Pemerintahan Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. BUMNag Wahana Karya Mandiri didirikan pada tanggal 6 April 2017, melalui forum musyawarah nagari yang dihadiri perwakilan warga masyarakat, Pemerintahan Nagari, Badan Permusyawaratan Rapat Nagari (BPRN), Kerapatan Adat Nagari (KAN), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), dan lembaga kemasyarakatan lainnya.

Pada tahap awal usaha, target pelayanannya adalah masyarakat yang memiliki usaha perdagangan dan industri rumah tangga yang memerlukan modal dan pemasaran. Jumlah pelanggan diyakini bertambah semakin banyak di masa yang akan datang. Oleh karena itu, BUMNag Wahana Karya Mandiri memiliki beberapa unit usaha yaitu unit usaha lembaga Baitul Maal (BMT) Al-Hijrah, unit usaha mikro kecil dan menengah seperti penjualan saprotan, unit usaha investasi dan unit usaha penyewaan barang.

Saat ini BUMNag Wahana Karya Mandiri telah memiliki struktur kepengurusan yang lengkap, yang terdiri dari penasehat, badan pengawas, ketua, sekretaris, bendahara, dan unit usaha. Seluruh kepengurusan BUMNag Wahana Karya Mandiri bekerja sama sehingga kegiatan BUMNag dapat berjalan dengan baik.

Setelah melakukan penelitian di BUMNag Wahana Karya Mandiri maka penulis menemukan beberapa data yang dimiliki oleh BUMNag Wahana Karya Mandiri per 31 Desember 2021 sebagai berikut :

**Tabel 4. 1**  
**Rincian Saldo Awal Tahun 2021 BUMNag Wahana Karya Mandiri**

No	Keterangan	Jumlah
1	Kas	Rp 3,112,290
2	Kas di Bank	Rp 114,638,974
3	Kas Brilink	Rp 7,064,000
4	Mobiler	Rp 1,200,000
5	Komputer	Rp 5,000,000
6	Printer	Rp 2,200,000
7	Teralis	Rp 4,000,000
8	Jalur Bentor	Rp 500,000
<b>Total Saldo Awal</b>		<b>Rp137,715,264</b>

Sumber : Data BUMNag yang dirinci oleh Penulis

a. Kas

Berdasarkan hasil wawancara pada BUMNag Wahana Karya Mandiri memiliki pembagian kas yaitu kas, kan di bank dan kas brilink. Kas adalah jumlah uang yang ada ditangan perusahaan sebesar Rp.312.290 dan kas di bank adalah kas yang ada di rekening bank perusahaan sebesar Rp.114.638.974, sedangkan kas brilink adalah kas yang ada di rekening brilink sebesar Rp.7.064.000

b. Perlengkapan

Perlengkapan adalah barang yang habis digunakan dalam jangka waktu kurang satu tahun. Dari hasil wawancara dengan pengurus BUMNag Wahana Karya Mandiri bahwa ada barang yang habis pakai digunakan pada tahun 2021.

**Tabel 4. 2**  
**Rincian Perlengkapan BUMNag Wahana Karya Mandiri**

No	Nama Barang	Kuantitas	@	Jumlah
1	Bendera	1 buah	Rp 25,000	Rp 25,000
2	Rak Gelas	1 buah	Rp 65,000	Rp 65,000
Jumlah				Rp 90,000

Sumber : Catatan Inventaris BUMNag

c. Peralatan

Peralatan adalah alat-alat yang digunakan sebagai pendukung operasional kegiatan BUMNag Wahana Karya Mandiri dengan umur

ekonomis lebih satu tahun. Dari hasil wawancara dengan pengurus BUMNag Wahana Karya Mandiri bahwa peralatan yang dibeli pada sebelum tahun 2021. Berikut rincian peralatan BUMNag Wahana Karya Mandiri :

**Tabel 4. 3**  
**Rincian Peralatan BUMNag Wahana Karya Mandiri**

No	Nama Barang	Tahun Perolehan	Kuantitas	@	Harga Perolehan
1	Mobiler	2019	1	Rp 1,200,000.00	Rp 1,200,000.00
2	Komputer	2020	1	Rp 5,000,000.00	Rp 5,000,000.00
3	Printer	2020	1	Rp 2,200,000.00	Rp 2,200,000.00
4	Teralis	2020	8	Rp 500,000.00	Rp 4,000,000.00
5	Jalur Bentor	2020	1	Rp 500,000.00	Rp 500,000.00
6	Gas	2021	20	Rp 170,000.00	Rp 3,400,000.00
Jumlah					Rp 16,300,000.00

Sumber : Catatan Inventaris BUMNag

## 2. Visi dan Misi BUMNag Wahana Karya Mandiri

### a. Visi.

Mewujudkan kesejahteraan masyarakat nagari Barulak melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial, yang berazaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

### b. Misi

- 1) Pembangunan infrastruktur dasar kenagarian yang mendukung perekonomian Nagari.
- 2) Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak.
- 3) Mengelola dana program yang masuk ke Nagari bersifat dana bergulir terutama dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi kenagarian.
- 4) Pengembangan usaha ekonomi melalui usaha simpan pinjam dan usaha sektor pertanian.

- 5) Pembangunan layanan sosial melalui system jaminan social bagi rumah tangga miskin.
- 6) Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat nagari Barulak

### 3. Struktur Pengurus BUMNah Wahana Karya Mandiri

**Tabel 4. 4**  
**Struktur Kepengurusan BUMNag Wahana Karya Mandiri**

No.	Nama	Jabatan
1.	Wali Nagari Barulak	Penasehat
2.	D. Dt. AsaBandaro Nazwir, AMd Yelly Desvita S.Pd	Pengawas
3.	Alges Wahyuni Saputra SE	Direktur
4.	Ns. Myzha Putri Hernovia S.Kep	Sekretaris
5.	Yona Kartika Sari, SE	Bendahara
6.	Kiki Saputra	Unit Usaha

Sumber : Catatan Profil Pengurus BUMNag

## B. Pembahasan

### 1. Siklus Akuntansi pada BUMNag Wahana Karya Mandiri

#### a. Tahap Pengidentifikasian

Tahap pengidentifikasian merupakan langkah awal dari perancangan jurnal yaitu dengan cara mengidentifikasi transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas dalam periode tertentu. Fungsi dari tahap pengidentifikasi adalah untuk mengidentifikasi transaksi dari bukti transaksi yang ada. Adapun tahap-tahap dalam mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terjadi ke dalam jurnal adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi transaksi berdasarkan bukti transaksi yang ada
- 2) Menetapkan masing-masing akun yang dipengaruhi oleh transaksi tersebut dan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya.
- 3) Menentukan akun-akun tersebut mengalami penambahan atau pengurangan yang disebabkan oleh transaksi yang ada.



4) Menentukan akun-akun tersebut di letakkan diposisi debit atau kredit.

5) Memasukkan transaksi kedalam buku jurnal

#### **b. Tahap Pencatatan**

Setelah mengidentifikasi, dilakukan transaksi yang dicatat dalam jurnal umum. Jurnal umum adalah catatan akuntansi pertama dalam siklus akuntansi. Semua transaksi dicatat dalam jurnal, sehingga dari jurnal kita mengetahui semua transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan selama periode tertentu. Berdasarkan SAK ETAP dijelaskan bahwa metode pengakuan yang akan digunakan adalah metode Basic Accrual (dicatat pada saat transaksi berlangsung). Berikut rekomendasi penulis saat melakukan registrasi transaksi yang berlangsung di BUMNag Wahana Karya Mandiri.

**Tabel 4. 5**  
**JURNAL UMUM**  
**BUMNAG WAHANA KARYA MANDIRI BARULAK**  
**Periode Tahun 2021**

HAL 1

No	Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
1	15/01/21	Beban Adm (jilid laporan)	511	Rp 340,000	
		Kas	111		Rp 340,000
2	15/01/21	Kas di Bank	112	Rp 20,780	
		Pendapatan Bunga	412		Rp 20,780
3	15/01/21	Beban adm bank	512	Rp 8,156	
		Kas di bank	112		Rp 8,156
4	29/01/21	Kas Brilink	113	Rp 675,000	
		Fee Brilink	414		Rp 675,000
5	30/01/21	Beban Transportasi	515	Rp 900,000	
		Kas	111		Rp 900,000
6	03/02/21	Gas	121	Rp 1,700,000	
		Kas	111		Rp 1,700,000
7	08/02/21	Kas	111	Rp 3,000,000	

		Kas di bank	112		Rp 3,000,000
8	08/02/21	Investasi Usaha Pinang	115	Rp 3,000,000	
		Kas	111		Rp 3,000,000
9	15/02/21	Kas	111	Rp 70,000,000	
		Kas di bank	112		Rp 70,000,000
10	15/02/21	Investasi Usaha Komputer	115	Rp 70,000,000	
		Kas	111		Rp 70,000,000
11	15/02/21	Kas di Bank	112	Rp 23,940	
		Pendapatan Bunga	412		Rp 23,940
12	15/02/21	Beban adm bank	512	Rp 8,788	
		Kas di bank	112		Rp 8,788
13	17/02/21	Kas	111	Rp 35,000,000	
		Kas di bank	112		Rp 35,000,000
14	17/02/21	Investasi Ayam	115	Rp 25,000,000	
		Kas	111		Rp 25,000,000
15	17/02/21	Gas	121	Rp 1,700,000	
		Kas	111		Rp 1,700,000
16	28/02/21	Kas Brilink	112	Rp 427,000	
		Fee Brilink	414		Rp 427,000
17	28/02/21	Beban Transportasi	515	Rp 900,000	
		Kas	111		Rp 900,000
18	15/03/21	Kas di Bank	112	Rp 1,927	
		Pendapatan Bunga	412		Rp 1,927
19	15/03/21	Beban adm bank	512	Rp 4,385	
		Kas di bank	112		Rp 4,385
20	23/03/21	Kas di Bank	112	Rp 70,000,000	
		Investasi Usaha Komputer	115		Rp 70,000,000
21	25/03/21	Kas Brilink	112	Rp 473,000	
		Fee Brilink	414		Rp 473,000
22	25/03/21	Kas di Bank	112	Rp 7,000,000	
		Pendapatan Investasi Usaha computer	411		Rp 7,000,000
23	26/03/21	Biaya Kebajikan (karangan bunga)	519	Rp 250,000	
		Kas Brilink	112		Rp 250,000
24	31/03/21	Beban transportasi	515	Rp 900,000	
		Kas	111		Rp 900,000
25	11/04/21	Beban gaji	518	Rp 500,000	
		Kas	111		Rp 500,000

26	12/04/21	Kas	111	Rp 200,000	
		Pendapatan Investasi Usaha Pinang	411		Rp 200,000
27	12/04/21	Beban ATK (stempel)	517	Rp 100,000	
		Kas	111		Rp 100,000
28	14/04/21	Kas	111	Rp 30,000,000	
		Kas di bank	112		Rp 30,000,000
29	15/04/21	Kas di Bank	112	Rp 11,138	
		Pendapatan bunga	412		Rp 11,138
30	16/04/21	Beban adm bank	512	Rp 6,228	
		Kas di bank	112		Rp 6,228
31	20/04/21	Kas	111	Rp 50,000,000	
		Kas di bank	112		Rp 50,000,000
32	20/04/21	Investasi BMT	115	Rp 50,000,000	
		Kas	111		Rp 50,000,000
33	30/04/21	Kas Brilink	113	Rp 183,000	
		Fee Brilink	414		Rp 183,000
34	30/04/21	Beban Transportasi	515	Rp 900,000	
		Kas	111		Rp 900,000
35	10/05/21	Beban THR	513	Rp 2,200,000	
		Kas	111		Rp 2,200,000
36	15/05/21	Kas di Bank	112	Rp 2,059	
		Pendapatan bunga	412		Rp 2,059
37	15/05/21	Beban adm bank	412	Rp 4,412	
		Kas di bank	112		Rp 4,412
38	19/05/21	Investasi Saprotan	115	Rp 16,000,000	
		Kas	111		Rp 16,000,000
39	31/05/21	Kas Brilink	112	Rp 206,000	
		Fee Brilink	414		Rp 206,000
40	31/05/21	Beban Transportasi	515	Rp 900,000	
		Kas	111		Rp 900,000
41	26/06/21	Investasi BMT	115	Rp 10,000,000	
		Kas	111		Rp 10,000,000
42	27/06/21	Kas di bank	112	Rp 1,328	
		Pendapatan bunga	412		Rp 1,328
43	28/06/21	Beban adm bank	512	Rp 4,266	
		Kas di bank	112		Rp 4,266
44	30/06/21	Kas Brilink	113	Rp 350,000	

		Fee Brilink	414		Rp 350,000
45	30/06/21	Beban Transportasi	515	Rp 900,000	
		Kas	111		Rp 900,000
46	20/07/21	Kas di bank	112	Rp 1,415	
		Pendapatan bunga	412		Rp 1,415
47	20/07/21	Beban adm bank	512	Rp 4,283	
		Kas di bank	112		Rp 4,283
48	20/07/21	Beban ATK (flasdisk)	517	Rp 50,000	
		Kas	111		Rp 50,000
49	21/07/21	Kas	111	Rp 5,000,000	
		Kas di bank	112		Rp 5,000,000
50	21/07/21	Beban ATK	517	Rp 86,000	
		Kas	111		Rp 86,000
51	21/07/21	Kas di Bank	112	Rp 9,300,000	
		Kas	111		Rp 9,300,000
52	28/07/21	Biaya Kebajikan ( Proposal tournament)	519	Rp 50,000	
		Kas Brilink	112		Rp 50,000
53	28/07/21	Beban Konsumsi (rapat)	514	Rp 125,000	
		Kas	111		Rp 125,000
54	28/07/21	Beban konsumsi (nasi)	514	Rp 100,000	
		Kas	111		Rp 100,000
55	28/07/21	Kas Brilink	113	Rp 354,000	
		Fee Brilink	414		Rp 354,000
56	31/07/21	Beban Transportasi	515	Rp 900,000	
		Kas	111		Rp 900,000
57	05/08/21	Kas	111	Rp 12,000,000	
		Kas di bank	112		Rp 12,000,000
58	06/08/21	Kas di bank	112	Rp 515	
		Pendapatan bunga	412		Rp 515
59	07/08/21	Beban adm bank	512	Rp 4,000	
		Kas di bank	112		Rp 4,000
60	08/08/21	Investasi Usaha (komputer)	115	Rp 20,000,000	
		Kas	111		Rp 20,000,000
61	09/08/21	Beban Pemeliharaan (komputer)	516	Rp 50,000	
		Kas	111		Rp 50,000
62	10/08/21	Beban Pemeliharaan (molen cor)	516	Rp 100,000	

		Kas	111		Rp 100,000
63	11/08/21	Biaya Kebajikan (Wedding)	519	Rp 50,000	
		Kas Brilink	113		Rp 50,000
64	12/08/21	Perlengkapan (bendera)	114	Rp 25,000	
		Kas	111		Rp 25,000
65	13/08/21	Beban konsumsi (rapat)	514	Rp 102,000	
		Kas	111		Rp 102,000
66	14/08/21	Beban transportasi	515	Rp 900,000	
		Kas	111		Rp 900,000
67	15/08/21	Beban transportasi	515	Rp 100,000	
		Kas	111		Rp 100,000
68	16/08/21	Kas Brilink	113	Rp 211,000	
		Fee Brilink	414		Rp 211,000
69	22/09/21	Beban Konsumsi (IAIN Batusangkar)	514	Rp 121,000	
		Kas	111		Rp 121,000
70	22/09/21	Beban adm bank	512	Rp 4,000	
		Kas di bank	112		Rp 4,000
71	22/09/21	Beban transportasi	515	Rp 200,000	
		Kas	111		Rp 200,000
72	30/09/21	Beban transportasi	515	Rp 900,000	
		Kas	111		Rp 900,000
73	30/09/21	Kas Brilink	113	Rp 265,000	
		Fee Brilink	414		Rp 265,000
74	08/10/21	Biaya Kebajikan (Proposal MTQ)	519	Rp 200,000	
		Kas Brilink	113		Rp 200,000
75	09/10/21	Beban adm bank	512	Rp 4,000	
		Kas di bank	112		Rp 4,000
76	31/10/21	Beban Transportasi	515	Rp 900,000	
		Kas	111		Rp 900,000
77	31/10/21	Kas Brilink	113	Rp 328,000	
		Fee Brilink	414		Rp 328,000
78	18/11/21	Beban Konsumsi (rapat)	514	Rp 267,000	
		Kas	111		Rp 267,000
79	18/11/21	Kas di bank	112	Rp 943	
		Pendapatan bunga	412		Rp 943
80	18/11/21	Beban adm bank	512	Rp 4,189	
		Kas di bank	112		Rp 4,189

81	27/11/21	Biaya Kebajikan (Wedding)	519	Rp 730,000	
		Kas Brilink	113		Rp 730,000
82	27/11/21	Kas di Bank	112	Rp 342,500,000	
		Modal	311		Rp 342,500,000
83	27/11/21	Beban Transportasi	515	Rp 900,000	
		Kas	111		Rp 900,000
84	27/11/21	Kas Brilink	113	Rp 328,000	
		Fee Brilink	414		Rp 328,000
85	09/12/21	Kas	111	Rp 50,000,000	
		Kas di bank	112		Rp 50,000,000
86	09/12/21	Kas di bank	112	Rp 28,054	
		Pendapatan bunga	412		Rp 28,054
87	09/12/21	Beban adm bank	512	Rp 11,611	
		Kas di bank	112		Rp 11,611
88	09/12/21	Perlengkapan (Rak gelas)	114	Rp 65,000	
		Kas	111		Rp 65,000
89	20/12/21	Kas	111	Rp 20,000,000	
		Investasi Usaha computer	115		Rp 20,000,000
90	20/12/21	Kas	111	Rp 600,000	
		Pendapatan Investasi usaha computer	411		Rp 600,000
91	21/12/21	Beban Adm (fotocopy)	511	Rp 107,000	
		Kas	111		Rp 107,000
92	31/12/21	Beban Transportasi	515	Rp 900,000	
		Kas	111		Rp 900,000
93	31/12/21	Beban Konsumsi (rapat)	514	Rp 225,000	
		Kas	111		Rp 225,000
94	31/12/21	Kas Brilink	113	Rp 118,000	
		Fee Brilink	414		Rp 118,000
95	31/12/21	Kas	111	Rp 2,619,452	
		Pendapatan Bagi hasil BMT	413		Rp 2,619,452
96	31/12/21	Kas	111	Rp 1,799,803	
		Pendapatan Bagi hasil Saprotan	413		Rp 1,799,803
97	31/12/21	Kas	111	Rp 26,909,080	
		Pendapatan Investasi Ayam	411		Rp 26,909,080
<b>SALDO</b>				<b>Rp 954,349,752</b>	<b>Rp 954,349,752</b>

Sumber : Data Olahan Penulis Berdasarkan SAK ETAP

**c. Tahap Penggolongan**

Tahap penggolongan merupakan tahapan pencatatan yang dilakukan sesudah pembuatan jurnal yang di posting ke dalam buku besar selama satu periode. Pembuatan buku besar belum ada pada BUMNag Wahana Karya Mandiri. Maka dari itu, penulis membantu pembuatan buku besar berdasarkan SAK ETAP sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**BUMNAG WAHANA KARYA MANDIRI BARULAK**  
**BUKU BESAR Per 31**  
**Periode Tahun 2021**

**Kas**

No Akun : 111

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
	<b>Saldo awal</b>		<b>Rp 3,112,290</b>		<b>Rp 3,112,290</b>
15/01/21	Beban Adm (jilid laporan)	JU-1		Rp 340,000	Rp 2,772,290
30/01/21	Beban Transportasi	JU-2		Rp 900,000	Rp 1,872,290
03/02/21	Gas	JU-2		Rp 1,700,000	Rp 172,290
08/02/21	Kas di bank	JU-2	Rp 3,000,000		Rp 3,172,290
05/02/21	Investasi Usaha Pinang	JU-2		Rp 3,000,000	Rp 172,290
15/02/21	Kas di bank	JU-2	Rp 70,000,000		Rp 70,172,290
15/02/21	Investasi Usaha Komputer	JU-2		Rp 70,000,000	Rp 172,290
17/02/21	Kas di bank	JU-2	Rp 35,000,000		Rp 35,172,290
17/02/21	Investasi Ayam	JU-2		Rp 25,000,000	Rp 10,172,290
17/02/21	Gas	JU-2		Rp 1,700,000	Rp 8,472,290
28/02/21	Beban Transportasi	JU-2		Rp 900,000	Rp 7,572,290
31/03/21	Beban transportasi	JU-3		Rp 900,000	Rp 6,672,290
11/04/21	Beban gaji	JU-3		Rp 500,000	Rp 6,172,290
12/04/21	Pendapatan Investasi Usaha Pinang	JU-3	Rp 200,000		Rp 6,372,290
12/04/21	Beban ATK (stempel)	JU-3		Rp 100,000	Rp 6,272,290
14/04/21	Kas di bank	JU-3	Rp 30,000,000		Rp 36,272,290
20/04/21	Kas di bank	JU-3	Rp 50,000,000		Rp 86,272,290
20/04/21	Investasi BMT	JU-4		Rp 50,000,000	Rp 36,272,290
30/04/21	Beban Transportasi	JU-4		Rp 900,000	Rp 35,372,290
10/05/21	Beban THR	JU-4		Rp 2,200,000	Rp 33,172,290
19/05/21	Investasi Saprotan	JU-4		Rp 16,000,000	Rp 17,172,290
31/05/21	Beban Transportasi	JU-4		Rp 900,000	Rp 16,272,290



26/06/21	Investasi BMT	JU-4		Rp 10,000,000	Rp 6,272,290
30/06/21	Beban Transportasi	JU-4		Rp 900,000	Rp 5,372,290
20/07/21	Beban ATK (flasdisk)	JU-5		Rp 50,000	Rp 5,322,290
21/07/21	Kas di bank	JU-5	Rp 5,000,000		Rp 10,322,290
21/07/21	Beban ATK	JU-5		Rp 86,000	Rp 10,236,290
21/07/21	Kas di Bank	JU-5		Rp 9,300,000	Rp 936,290
28/07/21	Beban Konsumsi (rapat)	JU-5		Rp 125,000	Rp 811,290
28/07/21	Beban konsumsi (nasi)	JU-5		Rp 100,000	Rp 711,290
31/07/21	Beban Transportasi	JU-5		Rp 900,000	Rp (188,710)
05/08/21	Kas di bank	JU-5	Rp 12,000,000		Rp 11,811,290
08/08/21	Investasi Usaha (komputer)	JU-5		Rp 20,000,000	Rp (8,188,710)
09/08/21	Beban Pemeliharaan (komputer)	JU-6		Rp 50,000	Rp (8,238,710)
10/08/21	Beban Pemeliharaan (molen cor)	JU-6		Rp 100,000	Rp (8,338,710)
12/08/21	Perlengkapan (bendera)	JU-6		Rp 25,000	Rp (8,363,710)
13/08/21	Beban konsumsi (rapat)	JU-6		Rp 102,000	Rp (8,465,710)
14/08/21	Beban transportasi	JU-6		Rp 900,000	Rp (9,365,710)
15/08/21	Beban transportasi	JU-6		Rp 100,000	Rp (9,465,710)
22/09/21	Beban Konsumsi (IAIN Batusangkar)	JU-6		Rp 121,000	Rp (9,586,710)
22/09/21	Beban transportasi	JU-6		Rp 200,000	Rp (9,786,710)
30/09/21	Beban transportasi	JU-6		Rp 900,000	Rp (10,686,710)
31/10/21	Beban Transportasi	JU-7		Rp 900,000	Rp (11,586,710)
18/11/21	Beban Konsumsi (rapat)	JU-7		Rp 267,000	Rp (11,853,710)
27/11/21	Beban Transportasi	JU-7		Rp 900,000	Rp (12,753,710)
09/12/21	Kas di bank	JU-7	Rp 50,000,000		Rp 37,246,290
09/12/21	Perlengkapan (Rak gelas)	JU-7		Rp 65,000	Rp 37,181,290
20/12/21	Investasi Usaha komputer	JU-7	Rp 20,000,000		Rp 57,181,290
20/12/21	Pendapatan Investasi usaha komputer	JU-8	Rp 600,000		Rp 57,781,290
21/12/21	Beban Adm (fotocopy)	JU-8		Rp 107,000	Rp 57,674,290

31/12/21	Beban Transportasi	JU-8		Rp 900,000	Rp 56,774,290
31/12/21	Beban Konsumsi (rapat)	JU-8		Rp 225,000	Rp 56,549,290
31/12/21	Pendapatan Bagi hasil BMT	JU-8	Rp 2,619,452		Rp 59,168,742
31/12/21	Pendapatan Bagi hasil Saprotan	JU-8	Rp 1,799,803		Rp 60,968,545
31/12/21	Pendapatan Investasi Ayam	JU-8	Rp 26,909,080		Rp 87,877,625
<b>SALDO</b>					<b>Rp 87,877,625</b>

### Kas di Bank

No Akun : 112

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
	<b>Saldo Awal</b>		<b>Rp 114,638,974</b>		<b>Rp 114,638,974</b>
15/01/21	Pendapatan Bunga	JU-1	Rp 20,780		Rp 114,659,754
15/01/21	Beban adm bank	JU-1		Rp 8,156	Rp 114,651,598
08/02/21	Kas	JU-2		Rp 3,000,000	Rp 111,651,598
15/02/21	Kas	JU-2		Rp 70,000,000	Rp 41,651,598
15/02/21	Pendapatan Bunga	JU-2	Rp 23,940		Rp 41,675,538
15/02/21	Beban adm bank	JU-2		Rp 8,788	Rp 41,666,750
17/02/21	Kas di bank	JU-2		Rp 35,000,000	Rp 6,666,750
15/03/21	Pendapatan Bunga	JU-2	Rp 1,927		Rp 6,668,677
15/03/21	Beban adm bank	JU-3		Rp 4,385	Rp 6,664,292
23/03/21	Investasi Usaha Komputer	JU-3	Rp 70,000,000		Rp 76,664,292
25/03/21	Pendapatan Investasi Usaha komputer	JU-3	Rp 7,000,000		Rp 83,664,292
14/04/21	Kas	JU-3		Rp 30,000,000	Rp 53,664,292
15/04/21	Pendapatan bunga	JU-3	Rp 11,138		Rp 53,675,430
16/04/21	Beban adm bank	JU-3		Rp 6,228	Rp 53,669,202
20/04/21	Kas	JU-3		Rp 50,000,000	Rp 3,669,202
15/05/21	Pendapatan bunga	JU-4	Rp 2,059		Rp 3,671,261
15/05/21	Beban adm bank	JU-4		Rp 4,412	Rp 3,666,849
27/06/21	Pendapatan bunga	JU-4	Rp 1,328		Rp 3,668,177

28/06/21	Beban adm bank	JU-4		Rp 4,266	Rp 3,663,911
21/07/21	Kas	JU-4		Rp 5,000,000	Rp (1,336,089)
20/07/21	Pendapatan bunga	JU-4	Rp 1,415		Rp (1,334,674)
20/07/21	Beban adm bank	JU-4		Rp 4,283	Rp (1,338,957)
21/07/21	Kas	JU-5	Rp 9,300,000		Rp 7,961,043
05/08/21	Kas	JU-5		Rp 12,000,000	Rp (4,038,957)
06/08/21	Pendapatan bunga	JU-5	Rp 515		Rp (4,038,442)
07/08/21	Beban adm bank	JU-5		Rp 4,000	Rp (4,042,442)
22/09/21	Beban adm bank	JU-6		Rp 4,000	Rp (4,046,442)
09/10/21	Beban adm bank	JU-7		Rp 4,000	Rp (4,050,442)
27/11/21	Modal	JU-7	Rp 342,500,000		Rp 338,449,558
18/11/21	Pendapatan bunga	JU-7	Rp 943		Rp 338,450,501
18/11/21	Beban adm bank	JU-7		Rp 4,189	Rp 338,446,312
09/12/21	Kas	JU-7		Rp 50,000,000	Rp 288,446,312
09/12/21	Pendapatan bunga	JU-7	Rp 28,054		Rp 288,474,366
09/12/21	Beban adm bank	JU-7		Rp 11,611	Rp 288,462,755
<b>SALDO</b>					<b>Rp 288,462,755</b>

### Kas Brilink

No.Akun : 113

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
	<b>Saldo Awal</b>		<b>Rp 7,064,000</b>		<b>Rp 7,064,000</b>
29/01/21	Fee Brilink	JU-1	Rp 675,000		Rp 7,739,000
28/02/21	Fee Brilink	JU-2	Rp 427,000		Rp 8,166,000
25/03/21	Fee Brilink	JU-3	Rp 473,000		Rp 8,639,000
26/03/21	Biaya Kebajikan (karangan bunga)	JU-3		Rp 250,000	Rp 8,389,000
30/04/21	Fee Brilink	JU-4	Rp 183,000		Rp 8,572,000
31/05/21	Fee Brilink	JU-4	Rp 206,000		Rp 8,778,000
30/06/21	Fee Brilink	JU-4	Rp 350,000		Rp 9,128,000

28/07/21	Biaya Kebajikan ( Proposal tournament)	JU-5		Rp 50,000	Rp 9,078,000
28/07/21	Fee Brilink	JU-5	Rp 354,000		Rp 9,432,000
11/08/21	Biaya Kebajikan (Wedding)	JU-6		Rp 50,000	Rp 9,382,000
16/08/21	Fee Brilink	JU-6	Rp 211,000		Rp 9,593,000
30/09/21	Fee Brilink	JU-6	Rp 265,000		Rp 9,858,000
08/10/21	Biaya Kebajikan (Proposal MTQ)	JU-6		Rp 200,000	Rp 9,658,000
31/10/21	Fee Brilink	JU-7	Rp 328,000		Rp 9,986,000
27/11/21	Biaya Kebajikan (Wedding)	JU-7		Rp 730,000	Rp 9,256,000
27/11/21	Fee Brilink	JU-7	Rp 328,000		Rp 9,584,000
31/12/21	Fee Brilink	JU-8	Rp 118,000		Rp 9,702,000
<b>SALDO</b>					<b>Rp 9,702,000</b>

### Perlengkapan

No.Akun: 114

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
	<b>saldo awal</b>				Rp -
12/08/21	Perlengkapan (bendera)	JU-6		Rp 25,000	Rp 25,000
09/12/21	Perlengkapan (Rak gelas)	JU-7		Rp 65,000	Rp 90,000
<b>SALDO</b>					<b>Rp 90,000</b>

### Investasi

No.Akun:115

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
05/02/21	Investasi Usaha Pinang	JU-2	Rp 3,000,000		Rp 3,000,000
15/02/21	Investasi Usaha Komputer	JU-2	Rp 70,000,000		Rp 73,000,000
17/02/21	Investasi Ayam	JU-2	Rp 25,000,000		Rp 98,000,000
23/03/21	Investasi Usaha Komputer	JU-3		Rp 70,000,000	Rp 28,000,000
20/04/21	Investasi BMT	JU-3	Rp 50,000,000		Rp 78,000,000

19/05/21	Investasi Saprotan	JU-4	Rp 16,000,000		Rp 94,000,000
26/06/21	Investasi BMT	JU-4	Rp 10,000,000		Rp 104,000,000
08/08/21	Investasi Usaha (komputer)	JU-5	Rp 20,000,000		Rp 124,000,000
20/12/21	Investasi Usaha komputer	JU-7		Rp 20,000,000	Rp 104,000,000
<b>SALDO</b>					<b>Rp 104,000,000</b>

### Mobiler

No.Akun:116

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
<b>Saldo Awal</b>	Meja 1	JP-1	Rp 700,000		Rp 700,000
	Meja 2		Rp 500,000		Rp 1,200,000
31 Desember					<b>Rp 1,200,000</b>

### Komputer

No.Akun:118

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
<b>Saldo Awal</b>	Komputer	JP-1	Rp 5,000,000		Rp 5,000,000
31 Desember					<b>Rp 5,000,000</b>

### Printer

No.Akun:120

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
<b>Saldo Awal</b>	Printer	JP-1	Rp 2,200,000		Rp 2,200,000
31 Desember					<b>Rp 2,200,000</b>

### Teralis

No.Akun:122

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
<b>Saldo Awal</b>	Teralis	JP-1	Rp 4,000,000		Rp 4,000,000
31 Desember					<b>Rp 4,000,000</b>

**Jalur Bentor**

No.Akun:124

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
<b>Saldo Awal</b>	Jalur Bentor	JP-1	Rp 500,000		Rp 500,000
31 Desember					<b>Rp 500,000</b>

**Gas**

No.Akun:126

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
<b>Saldo Awal</b>	Gas	JP-1	Rp 1,700,000		Rp 1,700,000
			Rp 1,700,000		Rp 3,400,000
31 Desember					<b>Rp 3,400,000</b>

**Modal**

No.Akun:311

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
	<b>Saldo Awal</b>			Rp 137,715,264	Rp 137,715,264
27/11/21	Modal	JU-7		Rp 342,500,000	Rp 480,215,264
<b>SALDO</b>					<b>Rp 480,215,264</b>

**Pendapatan Investasi**

No. Akun : 411

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
25/03/21	Pendapatan Investasi Komputer	JU-2		Rp 7,000,000	Rp 7,000,000
12/04/21	Pendapatan Investasi Usaha Pinang	JU-3		Rp 200,000	Rp 7,200,000
20/12/21	Pendapatan Investasi Komputer	JU-7		Rp 600,000	Rp 7,800,000
31/12/21	Pendapatan Investasi Ayam	JU-8		Rp 26,909,080	Rp 34,709,080
<b>SALDO</b>					<b>Rp 34,709,080</b>

**Pendapatan Bunga**

No.Akun : 412

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
15/01/21	Pendapatan bunga	JU-1		Rp 20,780	Rp 20,780
15/02/21	Pendapatan bunga	JU-2		Rp 23,940	Rp 44,720
15/03/21	Pendapatan bunga	JU-2		Rp 1,927	Rp 46,647
15/04/21	Pendapatan bunga	JU-3		Rp 11,138	Rp 57,785
15/05/21	Pendapatan bunga	JU-4		Rp 2,059	Rp 59,844
27/06/21	Pendapatan bunga	JU-4		Rp 1,328	Rp 61,172
20/07/21	Pendapatan bunga	JU-4		Rp 1,415	Rp 62,587
06/08/21	Pendapatan bunga	JU-5		Rp 515	Rp 63,102
18/11/21	Pendapatan bunga	JU-7		Rp 943	Rp 64,045
09/12/21	Pendapatan bunga	JU-7		Rp 28,054	Rp 92,099
<b>SALDO</b>					<b>Rp 92,099</b>

**Pendapatan Bagi Hasil**

No.Akun : 413

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
					<b>Rp -</b>
31/12/21	Pendapatan Bagi hasil BMT	JU-8		Rp 2,619,452	Rp 2,619,452
31/12/21	Pendapatan Bagi hasil Saprotan	JU-8		Rp 1,799,803	Rp 4,419,255
<b>SALDO</b>					<b>Rp 4,419,255</b>

**Fee Brilink**

No.Akun:414

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
29/01/21	Fee Brilink	JU-1		Rp 675,000	Rp 675,000
28/02/21	Fee Brilink	JU-2		Rp 427,000	Rp 1,102,000
25/03/21	Fee Brilink	JU-3		Rp 473,000	Rp 1,575,000

30/04/21	Fee Brilink	JU-3		Rp 183,000	Rp 1,758,000
31/05/21	Fee Brilink	JU-4		Rp 206,000	Rp 1,964,000
30/06/21	Fee Brilink	JU-4		Rp 350,000	Rp 2,314,000
28/07/21	Fee Brilink	JU-5		Rp 354,000	Rp 2,668,000
16/08/21	Fee Brilink	JU-6		Rp 211,000	Rp 2,879,000
30/09/21	Fee Brilink	JU-6		Rp 265,000	Rp 3,144,000
31/10/21	Fee Brilink	JU-7		Rp 328,000	Rp 3,472,000
27/11/21	Fee Brilink	JU-7		Rp 328,000	Rp 3,800,000
31/12/21	Fee Brilink	JU-8		Rp 118,000	Rp 3,918,000
<b>SALDO</b>					<b>Rp 3,918,000</b>

#### Beban Adm

No.Akun: 511

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
15/01/21	Beban Adm (jilid laporan)	JU-1		Rp 340,000	Rp 340,000
21/12/21	Beban Adm (fotocopy)	JU-8		Rp 107,000	Rp 447,000
<b>SALDO</b>					<b>Rp 447,000</b>

#### Beban Adm Bank

No.Akun : 512

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
15/01/21	Beban adm bank	JU-1		Rp 8,156	Rp 8,156
15/02/21	Beban adm bank	JU-2		Rp 8,788	Rp 16,944
15/03/21	Beban adm bank	JU-2		Rp 4,385	Rp 21,329
16/04/21	Beban adm bank	JU-3		Rp 6,228	Rp 27,557
15/05/21	Beban adm bank	JU-4		Rp 4,412	Rp 31,969
28/06/21	Beban adm bank	JU-4		Rp 4,266	Rp 36,235



20/07/21	Beban adm bank	JU-4		Rp 4,283	Rp 40,518
07/08/21	Beban adm bank	JU-5		Rp 4,000	Rp 44,518
22/09/21	Beban adm bank	JU-6		Rp 4,000	Rp 48,518
09/10/21	Beban adm bank	JU-7		Rp 4,000	Rp 52,518
18/11/21	Beban adm bank	JU-7		Rp 4,189	Rp 56,707
09/12/21	Beban adm bank	JU-7		Rp 11,611	Rp 68,318
<b>SALDO</b>					<b>Rp 68,318</b>

### Beban THR

No.Akun: 513

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
	<b>Saldo Awal</b>				Rp -
10/05/21	Beban THR	JU-4		Rp 2,200,000	Rp 2,200,000
<b>SALDO</b>					<b>Rp 2,200,000</b>

### Beban Konsumsi

No.Akun: 514

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
	<b>Saldo Awal</b>				Rp -
28/07/21	Beban Konsumsi (rapat)	JU-5		Rp 125,000	Rp 125,000
28/07/21	Beban konsumsi (nasi)	JU-5		Rp 100,000	Rp 225,000
13/08/21	Beban konsumsi (rapat)	JU-6		Rp 102,000	Rp 327,000
22/09/21	Beban Konsumsi (IAIN Batusangkar)	JU-6		Rp 121,000	Rp 448,000
18/11/21	Beban Konsumsi (rapat)	JU-7		Rp 267,000	Rp 715,000
31/12/21	Beban Konsumsi (rapat)	JU-8		Rp 225,000	Rp 940,000
<b>SALDO</b>					<b>Rp 940,000</b>

**Beban Transportasi**

No.akun:515

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
30/01/21	Beban Transportasi	JU-2		Rp 900,000	Rp 900,000
28/02/21	Beban Transportasi	JU-2		Rp 900,000	Rp 1,800,000
31/03/21	Beban transportasi	JU-3		Rp 900,000	Rp 2,700,000
30/04/21	Beban Transportasi	JU-3		Rp 900,000	Rp 3,600,000
31/05/21	Beban Transportasi	JU-4		Rp 900,000	Rp 4,500,000
30/06/21	Beban Transportasi	JU-4		Rp 900,000	Rp 5,400,000
31/07/21	Beban Transportasi	JU-5		Rp 900,000	Rp 6,300,000
14/08/21	Beban transportasi	JU-6		Rp 900,000	Rp 7,200,000
15/08/21	Beban transportasi	JU-6		Rp 100,000	Rp 7,300,000
31/10/21	Beban transportasi	JU-7		Rp 200,000	Rp 7,500,000
31/10/21	Beban transportasi	JU-7		Rp 900,000	Rp 8,400,000
31/10/21	Beban Transportasi	JU-7		Rp 900,000	Rp 9,300,000
27/11/21	Beban Transportasi	JU-7		Rp 900,000	Rp 10,200,000
31/12/21	Beban Transportasi	JU-8		Rp 900,000	Rp 11,100,000
<b>SALDO</b>					<b>Rp 11,100,000</b>

**Beban Pemeliharaan**

No.Akun: 516

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
	<b>saldo awal</b>				Rp -
09/08/21	Beban Pemeliharaan (komputer)	JU-6		Rp 50,000	Rp 50,000
10/08/21	Beban Pemeliharaan (molen cor)	JU-6		Rp 100,000	Rp 150,000
<b>SALDO</b>					<b>Rp 150,000</b>

**Beban ATK**

No.Akun:517

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
	<b>Saldo Awal</b>				Rp -
12/04/21	Beban ATK (stempel)	JU-3		Rp 100,000	Rp 100,000
20/07/21	Beban ATK (flasdisk)	JU-4		Rp 50,000	Rp 150,000
21/07/21	Beban ATK	JU-5		Rp 86,000	Rp 236,000
<b>SALDO</b>					<b>Rp 236,000</b>

**Beban Gaji**

No.Akun :518

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
11/04/21	Beban gaji	JU-3		Rp 500,000	Rp 500,000
<b>SALDO</b>					<b>Rp 500,000</b>

**Biaya Kebajikan**

No.Akun: 519

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
26/03/21	Biaya Kebajikan (karangan bunga)	JU-3	Rp 250,000		Rp 250,000
28/07/21	Biaya Kebajikan ( Proposal tournament)	JU-5	Rp 50,000		Rp 300,000
11/08/21	Biaya Kebajikan (Wedding)	JU-6	Rp 50,000		Rp 350,000
08/10/21	Biaya Kebajikan (Proposal MTQ)	JU-6	Rp 200,000		Rp 550,000
27/11/21	Biaya Kebajikan (Wedding)	JU-7	Rp 730,000		Rp 1,280,000
<b>SALDO</b>					<b>Rp 1,280,000</b>

**Beban Penyusutan Mobiler**

No.Akun: 520

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
31/12/21	Meja	JP-1	Rp 300,000		Rp 300,000
<b>SALDO</b>					<b>Rp 300,000</b>

**Akumulasi Penyusutan Mobiler**

No.Akun: 117

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
31/12/21	Meja	JP-1		Rp 300,000	Rp 300,000
<b>SALDO</b>					<b>Rp 300,000</b>

**Beban Penyusutan Komputer**

No.Akun : 521

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
31/12/21	Komputer	JP-1	Rp 1,250,000		Rp 1,250,000
<b>SALDO</b>					<b>Rp 1,250,000</b>

**Akumulasi Penyusutan Komputer**

No.Akun : 119

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
31/12/21	Komputer	JP-1		Rp 1,250,000	Rp 1,250,000
<b>SALDO</b>					<b>Rp 1,250,000</b>

**Beban Penyusutan Printer**

No.Akun:522

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
31/12/21	Printer	JP-1	Rp 550,000		Rp 550,000
<b>SALDO</b>					<b>Rp 550,000</b>

**Akumulasi Penyusutan Printer**

No.Akun : 121

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
31/12/21	Printer	JP-1		Rp 550,000	Rp 550,000
<b>SALDO</b>					<b>Rp 550,000</b>

**Beban Penyusutan Teralis**

No.Akun : 523

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
31/12/21	Teralis	JP-1	Rp 500,000		Rp 500,000
<b>SALDO</b>					<b>Rp 500,000</b>

**Akumulasi Penyusutan Teralis**

No.Akun : 123

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
31/12/21	Teralis	JP-1		Rp 500,000	Rp 500,000
<b>SALDO</b>					<b>Rp 500,000</b>

**Beban Penyusutan JalurBentor**

No.Akun : 524

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
31/12/21	Jalur Bentor	JP-1	Rp 25,000		Rp 25,000
<b>SALDO</b>					<b>Rp 25,000</b>

**Akumulasi Penyusutan Jalur Bentor**

No.Akun : 125

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
31/12/21	Jalur Bentor	JP-1		Rp 25,000	Rp 25,000
<b>SALDO</b>					<b>Rp 25,000</b>

**Beban Penyusutan Gas**

No.Akun : 525

<b>TANGGAL</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>REF</b>	<b>DEBIT</b>	<b>KREDIT</b>	<b>SALDO</b>
31/12/21	Gas	JP-1	Rp 425,000		Rp 425,000
<b>SALDO</b>					<b>Rp 425,000</b>

**Akumulasi Penyusutan Gas**

No.Akun : 127

<b>TANGGAL</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>REF</b>	<b>DEBIT</b>	<b>KREDIT</b>	<b>SALDO</b>
31/12/21	Gas	JP-1		Rp 425,000	Rp 425,000
<b>SALDO</b>					<b>Rp 425,000</b>

**Tabel 4. 7**  
**BUMNAG WAHANA KARYA MANDIRI BARULAK**  
**NERACA SALDO**  
**Periode Tahun 2021**

No.Akun	Keterangan	Debit	Kredit
111	Kas	Rp 87,877,625	
112	Kas di Bank	Rp 288,462,755	
113	Kas Brilink	Rp 9,702,000	
114	Perlengkapan	Rp 90,000	
115	Investasi	Rp 104,000,000	
116	Mobiler	Rp 1,200,000	
118	Komputer	Rp 5,000,000	
120	Printer	Rp 2,200,000	
122	Teralis	Rp 4,000,000	
124	Jalur Bentor	Rp 500,000	
126	Gas	Rp 3,400,000	
311	Modal		Rp 480,215,264
411	Pendapatan Investasi		Rp 34,709,080
412	Pendapatan bunga		Rp 92,099
413	Pendapatan Bagi Hasil		Rp 4,419,255
414	Fee Brilink		Rp 3,918,000
511	Beban Adm	Rp 447,000	
512	Beban Adm bank	Rp 68,318	
513	Beban THR	Rp 2,200,000	
514	Beban Konsumsi	Rp 940,000	
515	Beban Transportasi	Rp 11,100,000	
516	Beban Pemeliharaan	Rp 150,000	
517	Beban ATK	Rp 236,000	
518	Beban Gaji	Rp 500,000	
519	Biaya Kebajikan	Rp 1,280,000	
<b>Jumlah</b>		<b>Rp 523,353,698</b>	<b>Rp 523,353,698</b>

Sumber : Data Olahan Penulis Berdasarkan SAK ETAP

d. Jurnal Penyesuaian

Berdasarkan SAK ETAP, beban penyusutan diakui dalam laba rugi. Asset tetap dapat disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun dan tanpa memperhitungkan nilai sisa (nilai maksimum). Penyusutan asset tetap dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan, yaitu aset berada di lokasi dan kondisi yang diperlukan

untuk beroperasi seperti yang diharapkan manajemen. Penyusutan tidak berakhir pada saat asset disusutkan.

Penyusutan tidak berakhir pada saat asset tidak lagi digunakan atau pada saat asset tidak lagi digunakan secara aktif. Kecuali jika asset tersebut telah dihapusbukukan seluruhnya. Masa manfaat suatu asset ditentukan berdasarkan masa manfaat yang diharapkan dari perusahaan. perusahaan yang menerapkan SAK ETAP dapat memilih metode linier atau metode saldo menurun. Dengan depresiasi garis lurus, beban depresiasi adalah sama untuk setiap tahun dan tidak terpengaruh oleh hasil yang dicapai atau output yang dihasilkan. Metode linier lebih menekankan aspek waktu daripada aspek kegunaan. Namun metode penyusutan garis lurus ini memiliki kelemahan yaitu biaya pemeliharaan dan perbaikan dianggap sama untuk setiap periode, manfaat ekonomi dari peralatan adalah sama setiap tahun, beban penyusutan yang dilaporkan tidak mencerminkan usaha yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan, mencerminkan laba yang diperoleh setiap tahun tidak mencerminkan tingkat pengembalian yang diharapkan selama masa manfaat sebenarnya dari aset tersebut.

Metode penyusutan saldo menurun adalah metode persentase penyusutan untuk aset tetap, yang dihitung dari nilai buku untuk tahun yang bersangkutan. Besarnya persentase penyusutan adalah dua kali persentase penyusutan atau tarif penyusutan untuk metode garis lurus. Kelebihan dari metode ini adalah lebih menguntungkan dibandingkan dengan metode linier, namun kekurangannya adalah lebih rumit dan sulit diterapkan dalam akuntansi karena rumusnya cukup sulit. Penyusutan yang akan penulis gunakan di sini adalah penerapan metode garis lurus karena kelebihan metode garis lurus adalah lebih mudah digunakan dan diterapkan dalam akuntansi dan tarif penyusutan lebih mudah ditentukan. Amortisasi dengan metode garis lurus dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan manajemen BUMNag dan



untuk memudahkan manajemen BUMNag Wahana Karya Mandiri dalam menyusun laporan keuangannya.

Dalam penetapan umur manfaat ekonomis, penulis mengacu kepada Peraturan Menteri Keuangannya. Dasar hukum yang digunakan adalah UU No.36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan (PPH) pasal 4 umur manfaat di dasarkan kepada diskresi manajemen sementara menurut pajak diatur umur manfaat aset tetap bukan ketentuan perpajakan yaitu untuk aset tetap bukan bangunan dibagi empat golongan dengan umur manfaat mulai dari golongan 1 adalah 4,8,16, dan 20 tahun sedangkan bangunan menjadi 10 tahun untuk bangunan semi permanen dan 20 tahun untuk bangunan permanen.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96 Tahun 2009 tentang Jenis-Jenis Harta yang Termasuk dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan. Berikut rinciannya :

**Tabel 4. 8**  
**Rincian Masa Manfaat Aset Tetap**

<b>Kelompok</b>	<b>Masa Manfaat</b>	<b>Contoh Aset Tetap</b>
I	4 Tahun	Meja, bangku, kursi, lemari dan sejenisnya yang bukan bagian dari bangunan, mesin tik, mesin hitung, duplikator, mesin fotokopi, mesin akunting/pembukuan, komputer, printer, scanner dan sejenisnya.
II	8 Tahun	Mebel dan peralatan dari logam termasuk meja, bangku, kursi, lemari dan sejenisnya yang bukan merupakan bagian dari bangunan. Alat pengatur udara seperti AC kipas angin, mesin jahit, pompa air, <i>cleaning machine</i> dan sejenisnya.
III	16 Tahun	Kapal, mobil dan mesin mesin berat yang digunakan dalam indutrsi dan produksi bahan kimia dan lain-lain

IV	20 Tahun	Mesin berat untuk konstruksi, lokomotif dan lain lain.
----	----------	--

Sumber : Peraturan Menteri Keuangan Tahun 2009

**Tabel 4. 9**  
**BUMNag Wahana Karya Mandiri**  
**Perhitungan Penyusutan Aset Tahun 2021**

Nama Asset	Unit	Tahun Perolehan	Nilai Perolehan	Umur Ekonomi	Penyusutan/tahun	Penyusutan/bulan
Mobiler	1	2019	Rp 1,200,000	4	Rp 300,000	Rp 25,000
Komputer	1	2020	Rp 5,000,000	4	Rp 1,250,000	Rp 104,167
Printer	1	2020	Rp 2,200,000	4	Rp 550,000	Rp 45,833
Teralis	8	2020	Rp 4,000,000	8	Rp 500,000	Rp 41,667
Jalur Bentor	1	2020	Rp 500,000	20	Rp 25,000	Rp 2,083
Gas	20	2021	Rp 3,400,000	8	Rp 425,000	Rp 35,417

Sumber :Data Olahan Penulis Berdasarkan SAK ETAP

**Tabel 4. 10**  
**BUMNAG WAHANA KARYA MANDIRI BARULAK**  
**JURNAL PENYESUAIAN**  
**Periode Tahun 2021**

HAL 1

NO	Keterangan	REF	DEBIT	KREDIT
1	Beban Penyusutan Mobiler	520	Rp 300,000	
	Akumulasi penyusutan Mobiler	122		Rp 300,000
2	Beban Penyusutan Komputer	521	Rp 1,250,000	
	Akumulasi penyusutan Komputer	123		Rp 1,250,000
3	Beban Penyusutan Printer	522	Rp 550,000	
	Akumulasi penyusutan Printer	124		Rp 550,000
4	Beban Penyusutan Teralis	523	Rp 500,000	
	Akumulasi penyusutan Teralis	125		Rp 500,000
5	Beban Penyusutan Jalur Bentor	524	Rp 25,000	
	Akumulasi penyusutan Jalur Bentor	126		Rp 25,000
6	Beban Penyusutan Gas	525	Rp 425,000	
	Akumulasi Penyusutan Gas	127		Rp 425,000
	<b>SALDO</b>		<b>Rp 3,050,000</b>	<b>Rp 3,050,000</b>

Sumber :Data Olahan Penulis Berdasarkan SAK ETAP

**Tabel 4. 11**  
**BUMNAG WAHANA KARYA MANDIRI BARULAK**  
**NERACA SALDO SETELAH PENYESUAIAN**  
**Periode Tahun 2021**

<b>No.Akun</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>
111	Kas	Rp 87,877,625	
112	Kas di bank	Rp 288,462,755	
113	Kas Brilink	Rp 9,702,000	
114	Perlengkapan	Rp 90,000	
115	Investasi	Rp 104,000,000	
116	Mobiler	Rp 1,200,000	
117	Akumulasi Penyusutan Mobiler		Rp 300,000
118	Komputer	Rp 5,000,000	
119	Akumulasi Penyusutan Komputer		Rp 1,250,000
120	Printer	Rp 2,200,000	
121	Akumulasi Penyusutan Printer		Rp 550,000
122	Teralis	Rp 4,000,000	
123	Akumulasi Penyusutan Teralis		Rp 500,000
124	Jalur Bentor	Rp 500,000	
125	Akumulasi Penyusutan Jalur Bentor		Rp 25,000
126	Gas	Rp 3,400,000	
127	Akumulasi Penyusutan Gas		Rp 425,000
311	Modal		Rp 480,215,264
411	Pendapatan Investasi		Rp 34,709,080
412	Pendapatan bunga		Rp 92,099
413	Pendapatan Bagi Hasil		Rp 4,419,255
414	Fee Brilink		Rp 3,918,000
511	Beban Adm	Rp 447,000	
512	Beban Adm bank	Rp 68,318	
513	Beban THR	Rp 2,200,000	
514	Beban Konsumsi	Rp 940,000	
515	Beban Transportasi	Rp 11,100,000	
516	Beban Pemeliharaan	Rp 150,000	
517	Beban ATK	Rp 236,000	
518	Beban Gaji	Rp 500,000	
519	Biaya Kebajikan	Rp 1,280,000	
520	Beban Penyusutan Mobiler	Rp 300,000	
521	Beban Penyusutan Komputer	Rp 1,250,000	
522	Beban Penyusutan Printer	Rp 550,000	

523	Beban Penyusutan Teralis	Rp	500,000	
524	Beban Penyusutan Jalur Bentor	Rp	25,000	
525	Beban Penyusutan Gas	Rp	425,000	
<b>Jumlah</b>		<b>Rp</b>	<b>526,403,698</b>	<b>Rp 526,403,698</b>

Sumber :Data Olahan Penulis Berdasarkan SAK ETAP

## **2. Kebijakan akuntansi pada BUMNag Wahana Karya Mandiri Berdasarkan SAK ETAP**

Penyajian laporan keuangan pada BUMNag Wahana Karya Mandiri belum berdasarkan SAK ETAP dilihat dari penyajian laporan keuangan yang disajikan yaitu kas masuk dan kas keluar serta laporan laba rugi. Sedangkan menurut SAK ETAP penyajian laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Kas masuk dan kas keluar yang disajikan oleh BUMNag Wahana Karya Mandiri biasa disebut dengan laporan induk oleh pengurus BUMNag. Perhitungan yang di laporkan masih manual dan sederhana sehingga hal ini jelas bahwa laporan keuangan BUMNag barulak belum berpedoman pada SAK ETAP. Selain itun pada laporan laba rugi yang disajikan oleh BUMNag Wahana Karya Mandiri juga belum sesuai dengan SAK ETAP karena masih ada beban yang tidak dihitung yaitu beban penyusutan aset. Sedangkan di dalam laporan laba rugi terdiri dari total beban dikurangi dengan total pendapat maka akan menghasilkan laba atau rugi dari suatu perusahaan.

Berdasarkan analisis diatas penulis akan merekomendasikan kebijakan akuntansi dan penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

### **a. Pengakuan**

Penyusunan neraca tahunan berdasarkan SAK ETAP harus dilakukan secara akrual. Dasar akrual adalah setiap pos-pos tersebut diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban (komponen laporan keuangan) jika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

b. Pengukuran

Pada SAK ETAP, pengukuran merupakan proses penentuan jumlah uang yang digunakan oleh suatu entitas untuk mengukur aset, liabilitas, pendapatan dan beban dalam laporan keuangan. Biaya akuisisi dan nilai wajar adalah dasar pengukuran umum. Pada biaya perolehan, aset adalah jumlah kas dan setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dan pembayaran yang dilakukan untuk memperoleh aset pada tanggal akuisisi. Liabilitas diakui sebagai kas atau setara kas yang diterima pada nilai wajar dan aset non-kas yang diterima sebagai pengganti liabilitas pada saat terjadinya liabilitas. Nilai wajar adalah jumlah yang akan digunakan untuk mempertukarkan aset atau menyelesaikan liabilitas dalam transaksi wajar antara pihak yang berkeinginan dan berpengetahuan.

c. Penyajian

Pada tahap penyajian harus menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dengan laporan keuangan yang lengkap yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas akun-akun tahunan yang ada. Laporan keuangan memberikan pandangan yang benar dan wajar atas posisi keuangan dan hasil operasi entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian yang jujur atas dampak transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan dan biaya.

**Tabel 4. 12**  
**Bumnag Wahana Karya Mandiri Barulak**  
**Laporan Laba/Rugi**  
**Per 31 Desember 2021**

<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Investasi	Rp	34,709,080	
Pendapatan bunga	Rp	92,099	
Pendapatan Bagi Hasil	Rp	4,419,255	
Fee Brilink	Rp	<u>3,918,000</u>	
			+
			Rp 43,138,434
<b>BEBAN</b>			
Beban Adm	Rp	447,000	
Beban Adm bank	Rp	68,318	
Beban THR	Rp	2,200,000	
Beban Konsumsi	Rp	940,000	
Beban Transportasi	Rp	11,100,000	
Beban Pemeliharaan	Rp	150,000	
Beban ATK	Rp	236,000	
Beban Gaji	Rp	500,000	
Biaya Kebajikan	Rp	1,280,000	
Beban Penyusutan Mobiler	Rp	300,000	
Beban Penyusutan Komputer	Rp	1,250,000	
Beban Penyusutan Printer	Rp	550,000	
Beban Penyusutan Teralis	Rp	500,000	
Beban Penyusutan Jalur Bentor	Rp	25,000	
Beban Penyusutan Gas	Rp	<u>425,000</u>	
			+
			<u>Rp (19,971,318)</u>
			+
<b>LABA (RUGI)</b>	<b>Rp</b>		<b>23,167,116</b>

**Tabel 4. 13**  
**Bumnag Wahana Karya Mandiri Barulak**  
**Laporan Perubahan Ekuitas**  
**Per 31 Desember 2021**

---

<b>Saldo Awal 1 Jan 2021</b>	Rp	137,715,264	
Laba Bersih	<u>Rp</u>	23,167,116	+
<b>Saldo Akhir 31 Des 2021</b>	<b>Rp</b>	<b>160,882,380</b>	

**Tabel 4. 14**  
**Bumnag Wahana Karya Mandiri Barulak**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**Per 31 Desember 2021**

---

<b>Aset</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas	Rp	87,877,625	
Kas di bank	Rp	288,462,755	
Kas Brilink	Rp	9,702,000	
Perlengkapan	<u>Rp</u>	<u>90,000</u>	+
			Rp 386,132,380
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Investasi	<u>Rp</u>	<u>104,000,000</u>	+
			Rp 104,000,000
<b>Aset tetap</b>			
Mobiler	Rp	1,200,000	
Akm.Penyusutan Mobiler	Rp	(300,000)	
Komputer	Rp	5,000,000	
Akm.Penyusutan Komputer	Rp	(1,250,000)	
Printer	Rp	2,200,000	
Akm.Penyusutan Printer	Rp	(550,000)	
Teralis	Rp	4,000,000	
Akm.Penyusutan Teralis	Rp	(500,000)	
Jalur Bentor	Rp	500,000	
Akm.Penyusutan Bentor	Rp	(25,000)	
Gas	Rp	3,400,000	
Akm.Penyusutan Gas	<u>Rp</u>	<u>(425,000)</u>	+
			<u>Rp 13,250,000</u>
<b>Jumlah</b>			<b>Rp 503,382,380</b>

<b>Asset</b>			
<b>Liabilitas</b>	-		
<b>Ekuitas</b>			
Modal	<u>Rp 480,215,264</u>	+	
Jumlah Ekuitas			Rp 480,215,264
Saldo Laba	<u>Rp 23,167,116</u>	+	
Jumlah Ekuitas			<u>Rp 23,167,116</u>
<b>Jumlah Liabilitas+Ekuitas</b>			<b>Rp 503,382,380</b>

**Tabel 4. 15**  
**Bumnag Wahana Karya Mandiri Barulak**  
**Laporan Arus Kas**  
**Per 31 Desember 2021**

---

<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi :</b>	
Kas dari Pendapatan Investasi	Rp 34,709,080
Kas dari Pendapatan Bagi Hasil	Rp 92,099
Kas dari Pendapatan Bunga	Rp 4,419,255
Fee Brilink	Rp 3,918,000
Dana dari Nagari	Rp 342,500,000
Perlengkapan	Rp (90,000)
Beban keseluruhan	<u>Rp (19,971,318) +</u>
<b>Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>	<b>Rp 365,577,116</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi :</b>	
Pelepasan(Pemerolehan) Investasi	<u>Rp (104,000,000) +</u>
<b>Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>	<b>Rp (104,000,000)</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>	
<b>Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>	-
<b>Kenaikan (Penurunan) kas</b>	<b>Rp 261,577,116</b>
<b>Kas Awal 1 Januari 2021</b>	<b><u>Rp 124,815,264 +</u></b>
<b>Kas dan seta kas Akhir Des 2021</b>	<b>Rp 386,392,380</b>



**Tabel 4. 16**  
**BUMNag Wahana Karya Mandiri**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Per 31 Desember 2021**

---

1. Umum

Badan Usaha Milik Nagari "Wahana Karya Mandiri" Tanjung Barulak berlokasi di Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat BUMNag didirikan sejak tahun 2017, dengan bidang usaha : Investasi Usaha ( Komputer, buah pinang, perternakan ayam), Jual beli saprotan, BMT, serta sewa menyewa aset untuk usaha.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK ETAP dengan diterapkan menggunakan basis akrual (accrual basic) kecuali pada laporan arus kas. Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengelompokkan kas masuk dan kas keluar dalam aktifitas operasi, aktifitas investasi, dan aktifitas pendanaan. Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp).

b. Aset Tetap

Nilai aset tetap diakui sebesar harga perolehan yang dikurangi dengan nilai akumulasi penyusutan. Akumulasi penyusutan merupakan jumlah dari beban penyusutan tiap tahunnya. Aset tetap disusutkan dengan metode penyusutan garis lurus. Dengan menggunakan umur manfaat yang ditetapkan Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan (PPH) pasal 11 ayat (1) dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96 Tahun 2009.

c. Pengakuan

Pendapatan diakui pada saat penerimaan dari pelanggan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi.

d. Piutang

BUMNag Wahana Karya Mandiri tidak memiliki akun piutang

sehingga tidak menyajikan piutang dalam laporan keuangan neraca.

e. Ekuitas

Ekuitas merupakan modal yang digunakan untuk membangun usaha. BUMNag Wahana Karya Mandiri memiliki modal yang berasal dari Dana Nagari dan Bantuan dari Kemendes..

3. Kas

Kas terdiri dari kas yang berada ditangan, kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan kas brilink. Kas adalah sumber dana untuk memenuhi biaya-biaya yang dikeluarkan BUMNag sebesar Rp87.877.625. Dan kas di bank adalah kas yang terdapat di dalam rekening BUMNag sebesar Rp288.462.775. sedangkan kas brilink adalah kas yang didapat dari pendapatan transaksi brilink sebesar Rp9.702.000

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada BUMNag Wahana Karya Mandiri Nagari Barulak, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. BUMNag Wahana Karya Mandiri sudah menyajikan laporan keuangan berdasarkan Standar akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang sebelumnya masih belum diterapkan secara keseluruhan.
2. Penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh BUMNag Wahana Karya Mandiri hanya kas masuk dan kas keluar serta laporan laba rugi tanpa memperhitungkan akumulasi penyusutan pada aset yang dimilikinya. Sedangkan menurut SAK ETAP laporan keuangan lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dari hasil penelitian yang penulis temukan dalam neraca total asset sebesar Rp503.382.380 dan total kewajiban ditambah ekuitas sebesar Rp503.382.380 serta pada laporan laba rugi BUMNAG Wahana Karya Mandiri mendapatkan keuntungan sebesar Rp23.167.116.
3. BUMNAG Wahana Karya Mandiri sudah melakukan pengungkapan yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan dimana sebelumnya belum menerapkannya. Sedangkan dalam SAK ETAP catatan atas laporan keuangan adalah salah satu komponen dari laporan keuangan yang lengkap dan harus disajikan.

#### **B. Saran**

1. BUMNag Wahana Karya Mandiri seharusnya melakukan pencatatan berdasarkan siklus akuntansi yang lengkap mulai dari tahap pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK ETAP dan BUMNag Wahana Karya Mandiri seharusnya melaksanakan kebijakan

akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan mulai dari pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan berdasarkan SAK ETAP.

2. BUMNag Wahana Karya Mandiri seharusnya melakukan perhitungan akumulasi terhadap semua aset tetap yang dimilikinya.
3. BUMNag Wahana Karya Mandiri seharusnya dapat menyajikan laporan keuangan yang lengkap berdasarkan SAK ETAP yaitu terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, agar BUMNag Wahana Karya Mandiri dapat melihat apakah usaha yang tengah dijalani mengalami keuntungan atau kerugian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, raharjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ankarath,N., Mehta, K. J., Ghosh, T. P., & Alkafaji, Y.A. 2012. *Memahami IFRS Standar Pelaporan Keuangan Internasional*. Jakarta Barat: PT INDEKS.
- Asfia, Murni. 2013. *Ekonomi Makro*. Edisi Revisi. Bandung : PT Refika Aditama
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Dharma, Surya. 2012. *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Emma rahmawati. 2020. *Pengelolaan badan usaha Milik Desa (Bum Desa)*
- Fitriana, Rizki Laili. 2018. *Pengelolaan Dana*. Malang
- Frasawi, J. H., Morasa, J., & Walandouw, S. K. 2016. *Analisis Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sejahtera Di Kota Sorong*.
- Hardjono, J. 2012. *Pengaruh Penambahan Contract Relax Stretching Pada Interferensial Current dan Ultra sound Terhadap Pengurangan Nyeri Pada Sindroma Miofasial Otot Supraspinatus*. Jakarta : Universitas Esa Unggul
- Hutauruk, Martinus Robert. 2017. *Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahr Accounting Versi 6*. Jakarta Barat : Indeks
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Keuangan 01 : Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2009)*. Jakarta :IAI
- Ikhsan, Arfan dan Herkulanus Bambang Suprasto. 2008. *Teori Akuntansi dan Riset Multiparadigma*. Jakarta: Graha Ilmu
- Lilis, Puspita, Anggadini. 2011. *Pengolahan Data Komputer dan Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Najmudin. 2011. *Manajemen keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta.: ANDI

Ni Kadek Diah Candra Kartika, N. K. 2017. *Efektifitas pengelolaan Dana pada Badan usaha Milik Desa*. Bebandem dan Macang: Universitas Pendidikan Genesha

Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmia.*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan

Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor: 96/PMK.03/2009 tanggal 15 Mei 2009 tentang Jenisjenis Harta yang Termasuk dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan.

Peraturan Menteri Desa Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 *Badan Usaha Milik Nagari (BUMNAG)*

Peraturan Menteri Desa Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang *Pendirian, pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*

Peraturan Menteri Desa Republik Indonesia Nomor 5 Tahun Tentang *Penetapan Priorita Penggunaan Dana Desa Tahun 2015*

Peraturan Bupati Tanah Datar Nomor 5 Tahun 2016 *Badan Usaha Milik Nagari (BUMNAG)*

Peraturan Bupati Tanah Datar Nomor 44 Tahun 2016 *Kewenangan Desa*

Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang *Pemerintahan Desa*.

Sugiyono. 2014. "*Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*". Bandung :: Alfabeta

Suwintari, N. A., Kalangi, L., & Wangkar, A. (2018). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)* : Manado.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 213 tentang *Pendirian Badan Usaha Milik Desa Sesuai Dengan Kebutuhan Dan Potensi Desa*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 Tentang *Desa*

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (1)

Winarna , P. N. 2016. *Optimalisasi Dana Desa dengan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Menuju Desa Mandiri*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis